

**DINAMIKA PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM
DALAM PERSYARIKATAN MUHAMMADIYAH**

(Telaah Pemikiran Abdul Munir Mul Khan)



Oleh:

Nurul Fauziah

NIM: 1520410058

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan (M.Pd.) Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi
Pemikiran Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Nurul Fauziah, S.Pd.I**

NIM : 1520410058

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau Karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumbernya.

Yogyakarta, 03 April 2017

Saya yang menyatakan,



Nurul Fauizah, S.Pd.I
NIM: 1520410058

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Nurul Fauziah, S.Pd.I.**

NIM : 1520410058

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah Tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 03 April 2017

Saya yang menyatakan,



Nurul Fauziah, S.Pd.I
NIM: 1520410058



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
MAGISTER ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

PENGESAHAN

B-535/UN.02/DT/PP 01.1/04/2017

Tesis berjudul : DINAMIKA PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM
PERSYARIKATAN MUHAMMADIYAH (TELAAH
PEMIKIRAN ABDUL MUNIR MULKHAN)
Nama : Nurul Fauziah, S.Pd.I
NIM : 1520410058
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam
Tanggal Ujian : 08 Mei 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 10 Mei 2017

Dekan



(Signature)
Dr. Ahmad Arifi, M.A
Nip: 196611211992031001002







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
MAGISTER ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : DINAMIKA PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM
PERSYARIKATAN MUHAMMADIYAH (TELAAH
PEMIKIRAN ABDUL MUNIR MULKHAN)
Nama : Nurul Fauziah, S.Pd.I
NIM : 1520410058
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqasah:

Ketua Sidang Ujian Penguji : Dr. H. Muqowim, M.Ag
Sekretaris Sidang Ujian Penguji : Dr. H. Karwadi, M.Ag
Penguji/Pembimbing : Dr. H. Sumedi, M.Ag
Penguji : Dr. H. Suwadi, M.Pd

()
()
()
()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal, 8 Mei 2017

waktu : 13.00-14.00 Wib

Nilai/Hasil : A/B/ 3.70

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program
Studi Magister Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulis tesis yang berjudul:

DINAMIKA PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSYARIKATAN
MUHAMMADIYAH (Telaah Pemikiran Abdul Munir Mulkhan).

Yang ditulis oleh:

Nama : Nurul Fauziah, S.Pd.I
Nim : 1520410058
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Wassalamu 'alikum wr.wb.

Yogyakarta, 26 April 2017

Pembimbing


Dr. H. Sumedi, M. Ag

ABSTRAK

Nurul Fauziah, Nim. 1520410058, 2017, DINAMIKA PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSYARIKATAN MUHAMMADIYAH (*Telaah Pemikiran Abdul Munir Mulkhan*), Tesis, Magister Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam, Pembimbing Dr. H. Sumedi.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya Pemikiran Pendidikan Islam yang menjadi sarana efektif untuk membantu peserta didik dalam upaya mengangkat, mengembangkan dan mengarahkan potensi pasif yang di miliknya menjadi aktif yang dapat teraktualisasi dalam kehidupannya secara maksimal. Pendidikan Islam bukan sarana yang berfungsi sebagai indoktrinasi pembentukan corak dan warna kepribadian, melainkan menjadi sarana yang efektif bagi terciptanya pengembangan kepribadian manusia (muslim) seutuhnya.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan pemikiran pendidikan Islam menurut Abdul Munir Mulkhan.(2) dinamika arah pemikiran pendidikan Islam Abdul Munir Mulkhan.(3) faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika pemikiran pendidikan Islam Abdul Munir Mulkhan.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau literatur (*Library Research*). Dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), tehknik pengumpulan data dilakukan menggunakan studi dokumentasi dari data-data kepustakaan yang berkaitan dengan topik penelitian, baik yang bersifat primer maupun skunder.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada dasarnya pemikiran pendidikan Islam merupakan komponen terpenting untuk membentuk dan mewarnai corak hidup masyarakat. Pendidikan Islam sangat penting bagi umat Islam karena dapat mempelajari ilmu pengetahuan dan yang lainnya. Abdul Munir Mulkhan mengatakan Pendidikan Islam harus memberi kesempatan atau peluang kepada semua orang di semua zaman untuk terlibat langsung dalam pendidikan Islam guna mengembangkan dirinya. Oleh karena itu pendidikan Islam harus memberi kewenangan kepada manusia untuk memikirkan dan menjalankan pemahamannya tentang Islam diatas prinsip keterbatasan dan kemampuan manusia tersebut. Selama ini pendidikan Islam di anggap tidak demokratis, karena hanya sekedar *transfer of knowledge* atau *transfer of value*. Sehingga murid hanya sekedar menerima nilai-nilai yang sudah ada tanpa bisa berfikir kritis dalam mengembangkan dirinya. Untuk itu pendidikan Islam haruslah pendidikan yang bisa memberikan kesempatan kepada semua murid untuk terlibat langsung dalam mengembangkan pemikirannya, sehingga bisa menjadi manusia yang kritis dan kreatif. Dari beberapa pemikiran pendidikan Abdul Munir Mulkhan mengenai pendidikan Islam yang humanis, kritis, idealis, dan religius dapat memperkuat kerangka filosofis dan meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan Islam.

Kata kunci: *Dinamika, Pemikiran, Pendidikan Islam, Persyarikatan Muhammadiyah, Abdul Munir Mulkhan.*

MOTTO

تَعَلَّمَ فَلَيْسَ الْمَرْءُ يُوَلَدُ عَالِمًا وَلَيْسَ أَخُو عِلْمٍ كَمَنْ هُوَ جَاهِلٌ

Belajarlah karena seseorang tidak dilahirkan dalam berilmu, dan tidaklah sama orang yang berilmu dengan yang bodoh.¹

“Genggamlah cita-citamu lima cm depan mata, raih dan wujudkan, jangan hanya menjadi beban dalam pikiranmu”

¹ Tim Universitas Islam Madinah, *Adab mustawa robi'* (Madinah: Jami'ah l-Islamiyyah bil Madinah al-Munawwrah), hlm. 8

HALAMAN PERSEMBAHAN

Almamaferku Tercinta

Kosentrasi Pemikiran Pendidikan Islam

Program Studi Pendidikan Islam

Program Magister

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur kusematkan pada dzat yang Maha Absolute Allah SWT, yang telah memberi kekuatan kepada kami, dan juga berkat rahmat, taufiq dan hidayah-NYA kepada kami semua sehingga berkat Rahmat dan Ridho-Nya jualah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Salawat serta salam kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, karena beliau merupakan seorang tokoh revolusioner yang menggegerkan seantero dunia dengan kiprah yang beliau lakukan. Terlepas dari kerasulannya, Muhammad adalah seorang figur yang buta huruf, tetapi mampu menciptakan peradaban baru yang gemilang dan mampu membawa pencerahan bagi seluruh umat manusia (*rahmatanlil'alam*). Perjuangan dalam menyusun tesis ini sungguh merupakan sebuah pengalaman perjuangan yang tak ternilai harganya bagi penulis. Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak akan pernah terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Arahan, bantuan, bimbingan dan dorongan yang telah diberikan adalah hadiah yang sangat bermanfaat bagi penulis. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Ayahanda Mulyadin (Almarhum) dan Ibunda Armin atas dukungan moral dan materil yang tiada henti. Kepada kalian kulantunkan doa yang tulus
*“robbifirli waliwalidayya warhamhuma kama robbayani shagira”
aamiin ya robbal ‘aalamiin.*
2. Bapak Prof. Drs. KH.Yudian Wahyudin,M.A., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Drs. H. Radjasa Mu'tasim, M.Si., selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. H. Sumedi, M. Ag., selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan koreksi terhadap tesis ini sehingga menjadi karya yang lebih baik.
5. Bapak-Ibu dosen Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga ilmu yang telah diberikan dapat menjadi bekal penulis dalam mengembangkan keilmuan di tengah-tengah masyarakat.
6. Kepada Segenap civitas akademika Magister Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga terutama petugas TU dan Perpustakaan yang telah banyak membantu memudahkan urusan administratif dan peminjaman buku kepada penulis sampai penulisan tesis ini selesai.
7. Kepada Kakak dan adik-adik tersayang (Ihlis, M.Pd., Ade Irma Suryani, Nur Khusnul Khatimah) terima kasih atas do'a, kesabaran, dan curahan cinta kasihnya kepada penulis, sehingga penulis kuat dan tabah dalam menyelesaikan studi di tanah rantauan.
8. Seluruh teman-teman PPs Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dan terkhusus teman-teman belajar di kelas PPI PPs Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: Bapak Mukhtaram (Pati), Najamul Wathan

(Aceh), Miskan (Dompu), Andri Ardiansyah (Kupang), R. Z. Ricky Satria W. (Palembang), Mukhlisin (Madiun), Bahrul Ulum (Brebes), Fahmi Khumaini (Bojonegoro), Basyir Ahmad (Jakarta), Alfian Nur Mustofa K (Banjarnegara), Supriyadi (Madura), Afi Farkhan (Wonogiri).

9. Seluruh teman-teman Suku Hitsz, serta teman-teman organisasi Pusat Studi Mahasiswa Pascasarjana Mbojo-Yogyakarta (PUSMAJA).

Akhirnya kepada semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah swt dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, *aamiin*.

Yogyakarta, 2 Februari 2017

Hormat kami,



Nurul fauziah

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DEKAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Kajian Pustaka	12
E. Kerangka Teoritik	14
F. Metode Penelitian	47
G. Sistematika Penulisan	52
BAB II : BIOGRAFI ABDUL MUNIR MULKHAN	53
A. Latar Belakang Keluarga Abdul Munir Mulkhan.....	53
B. Riwayat Pendidikan Abdul Munir Mulkhan	55

C. Jenjang Pendidikan Abdul Munir Mulkhan	63
D. Pengalaman Pekerjaan Abdul Munir Mulkhan	66
E. Pengalaman Organisasi Abdul Munir Mulkhan	68
F. Pengalaman Penelitian Abdul Munir Mulkhan	69
G. Karya-karya Abdul Munir Mulkhan	70
H. Keunikan Pemikiran Abdul Munir Mulkhan	80
BAB III : PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM ABDUL MUNIR MULKHAN	84
A. Paradigma Pendidikan.....	84
B. Pendidikan Islam	94
1. Politik	95
2. Kebudayaan.....	97
3. Ilmu Pengetahuan	98
4. Ekonomi	108
5. Masyarakat dan Perubahan Sosial.....	108
6. Sistem Nilai	108
C. Arah Pemikiran Pendidikan Islam Abdul Munir Mulkhan	109
D. Dinamika Pemikiran Pendidikan Islam dalam Persyarikatan Muhammadiyah yang dikemangkan Abdul Munir Mulkhan.....	117
BAB IV PENUTUP	123
A. Simpulan	123
B. Saran.....	124
C. Kritik untuk Abdul Munir Mulkhan	125

DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN-LAMPIRAN	134
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasang surut perjalanan pemikiran pendidikan Islam tidak lepas dari interaksi akumulasi dengan peradaban-peradaban yang ada disekitar perkembangan Islam. Perkembangan pendidikan Islam lebih dijiwai oleh semangat normatif dan historis. Normatif, karena perkembangan pemikiran pendidikan islam dijiwai oleh ajaran dasar yang sumbernya al-Qur'an dan al-Hadits. Historis karena wujud respon dari berbagai tokoh, baik dalam tokoh Nahdatul Ulama maupun tokoh dalam persayrikatan muhammadiyah.

Dalam catatan sejarah, perkembangan pemikiran pendidikan Islam diawali saat dinasti abasiyah mengalami *renaissance*. Saat itu pemikiran pendidikan Islam tanpak pada titik kulminasi. Sedangkan titik baliknya terjadi, pada masa-masa ketika sebagian besar pemikiran-pemikiran ilmuwan besar Islam mengalami kemandekan sampai abad ke-14 yaitu munculnya Ibn Khaldun. Sejak pada masa Nabi Muhammad ilmu pengetahuan belum berkembang pesat masih berpusat pada usaha pemenuhan kebutuhan untuk memahami prinsip-prinsip ajaran Islam sebagai pedoman hidup yang secara langsung telah dijawab dan diselesaikan oleh Nabi.

Penelusuran kembali pemikiran pendidikan dikalangan umat Islam memang amat diperlukan karena, hal ini mengingatkan kembali khazanah intelektual yang pernah dimiliki umat Islam di masa lalu, khususnya di

Indonesia memiliki dua organisasi besar yang di mana salah satunya adalah muhammadiyah. Tokoh-tokoh pemikiran dalam bidang pendidikan Islam muhammadiyah adalah: K.H Ahmad Dahlan, Hamka, Ahmad Syafi'i Ma'arif, M. Amin Abdullah, Abdul Munir Mulkan dan lain-lain.

K.H Ahmad Dahlan, pendidikan menurut K.H. Ahmad Dahlan, terbagi menjadi tiga jenis, yaitu (a) Pendidikan moral dan akhlak, yaitu sebagai usaha untuk menumbuhkan karakter manusia yang baik berdasarkan al-Quran dan as-Sunnah; (b) Pendidikan individu, yaitu sebagai usaha untuk menumbuhkan kesadaran individu antara akal dan pikiran serta antara dunia dan akhirat (c) Pendidikan kemasyarakatan, yaitu sebagai usaha untuk menumbuhkan kesetiaan dan keinginan hidup masyarakat. Tanpa mengurangi para pemikiran intelektual muslim lainnya paling tidak pemikiran Ahmad Dahlan tentang pendidikan Islam dapat dikatakan sebagai awal kebangkitan pendidikan Islam di Indonesia. Gagasan pembarunya sempat mendapatkan tantangan di masyarakat waktu itu, terutama lingkungan pendidikan tradisional. Kendati demikian, bagi Ahmad Dahlan, tantangan tersebut bukan merupakan hambatan melainkan tantangan yang harus di hadapi secara arif dan bijaksana. Arus dinamika pembaruan terus mengalir dan bergerak menuju kepada berbagai persoalan kehidupan yang semakin kompleks. Dengan demikian, peranan pendidikan Islam menjadi semakin penting dan strategis untuk senantiasa mendapatkan perhatian yang serius. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan media yang sangat strategis untuk mencerdaskan umat. Melalui media ini, umat akan semakin kritis dan memiliki daya analisis

yang tajam dalam membaca peta kehidupan masa depannya yang dinamis. Dalam konteks ini setidaknya pemikiran pendidikan Ahmad Dahlan dapat diletakkan sebagai upaya sekaligus wacana untuk memberikan inspirasi bagi pembentukan dan pembinaan peradaban umat masa depan yang lebih profesional.¹

Hamka. Pentingnya manusia menacari ilmu pengetahuan, menurut Hamka, bukan hanya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang layak, melainkan lebih dari itu, dengan ilmu manusia akan mampu mengenal Tuhannya, memperhalus akhlaknya, dan senantiasa berupaya mencari keridhaan Allah. Hanya dengan bentuk pendidikan yang demikian manusia akan memperoleh ketentraman dalam hidupnya. Pendidikan dalam pandangan Hamka terbagi dua:

1. Pendidikan jasmani, yaitu pendidikan untuk pertumbuhan dan kesempurnaan jasmani serta kekuatan jiwa dan akal.
2. Pendidikan rohani, yaitu pendidikan untuk kesempurnaan fitrah manusia dengan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang didasarkan pada agama. Kedua unsur jasmani dan rohani tersebut memiliki kecenderungan-kecenderungan untuk berkembang dan untuk menumbuh kembangkan keduanya adalah melalui pendidikan karena pendidikan merupakan sarana yang paling tepat dalam menentukan perkembangan secara optimal.²

Ahmad Syafi'i Ma'arif, dalam bukunya yang berjudul Mencari Autensitas menyatakan tentang Islam adalah agama pembebasan dan

¹Syamsul kurniawan, Erwin mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 199-202.

²Hamka, *Lembaga Hidup*. (Jakarta: Djajamurni, 1962), hlm.54.

pencerahan. Di nyatakan bahwa baik bukti al-Qur'an maupun pengalaman sejarah umat periode awal di bawah pimpinan Nabi Muhammad dan Khulafaurrasyidin, dakwah Islam memang bertujuan untuk memebaskan dan mencerahkan. Menurutnya pembebasan itu haruslah bebas dari kepercayaan dan komitmen yang dapat mencemari dan meruntuhkan bangunan fitrah manusia. Seperti penghambaan terhadap benda, kekuasaan dan segala sesuatu yang dapat merintangai manusia untuk menjadi ulul-al adab atau homo sapiens dalam maknanya yang murni. Untuk memberikan kearah tujuan inilah sebenarnya proses pencerahan itu perlu dilakukan terus-menerus melalui pendidikan dan perenungan yang mendalam dengan al-Qur'an sebagai petunjuk jalan yang utama.³

M. Amin Abdullah, pendidikan Islam tidak lepas dari masalah peradaban Islam. Masalah peradaban Islam ini baginya adalah sesuatu yang sangat penting karena banyak memunculkan berbagai macam ambigu dari berbagai pihak. Baginya sesuatu yang ambigu haruslah kita tafsirkan lagi, tentunya dengan menggunakan pemikiran yang sangat mendalam dengan melihat dan mencermati masalah ini dari berbagai sudut pandang, sebab dengan cara ini solusi yang akan hadir kepada kita adalah bersifat konfrehensif dan universal. Islam sangat merindukan solusi yang tepat untuk masalah peradaban ini, sebab sudah hampir dua abad peradaban kita mengalami suatu kemunduran. Kemunduran peradaban Islam ini diakibatkan oleh makin berkurangnya pemikir-pemikir Islam, selanjutnya

³Ahmad Syafii Maarif, *al-Qur'an, Realitas Sosial, dan Limbo Sejarah*, (Bandung: Pustaka, 1995), hlm. 13

adalah terdapat banyak para fundamentalis yang ada di dalam Islam yang secara inheren telah melekat di dalam tubuh Islam itu sendiri. Islam sangatlah memerlukan sebuah upaya pemikiran demi kelanjutan akan eksistensi agama dalam menghadapi realitas dunia. M. Amin Abdullah pernah mengatakan bahwa Islam sekarang harus menerima ilmu pengetahuan modern dalam rangka menemukan kembali nilai-nilai Islam yang segar sesuai dengan kondisi zaman sekarang ini.⁴

Abdul Munir Mulkan. Pemikiran Abdul Munir Mulkan ini juga bisa disajikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam kebijakan sesuai kondisi zaman saat ini. Abdul Munir Mulkan mengatakan pendidikan ialah bagaimana menumbuhkan kearifan hidup melalui proses pembelajaran tentang bagaimana belajar hidup yang dijalani seseorang atau sebuah masyarakat. Kehidupan manusia adalah proses sejarah dan belajar yang terus menerus berubah dan berkembang tanpa akhir, seperti halnya teori iptek yang selalu mengalami kebaruan tanpa titik final. Pendidikan semestinya menumbuhkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif sehingga memungkinkan para murid sebagai peserta untuk mengembangkan peran dan menempatkan diri di dalam dunia sosial yang terus dan selalu berubah. Penciptaan teori iptek melalui proses metodologis yang sah adalah etos pembelajaran iptek yang bisa di capai jika pembelajaran iptek tidak hanya terbatas pada pembelajaran

⁴ M. Amin Abdullah, *Falsafah Kalam Era Postmodernisme*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 4

iptek, tetapi meliputi latar belakang dan proses metodologi dari suatu kelahiran teori iptek itu sendiri.

Pendidikan bukan sekedar membuat orang cerdas dan terampil tapi juga memiliki kesadaran makrifat dan kewaskitan.⁵ Pengertian tersebut memberi pemahaman bahwa pendidikan merupakan sebuah institusi, sistem yang di dalamnya manusia akan tumbuh dan dikembangkan segala potensi yang dimilikinya sehingga ia akan menjadi manusia yang mandiri dan kreatif. Abdul Munir Mul Khan menjelaskan lebih jauh tentang pendidikan. Dia mengatakan bahwa pendidikan bukanlah sekedar sebuah transfer of knowledge atau transfer of value, karena model pendidikan ini hanya akan membuat sejarah berhenti dan menjadi mati. Model pendidikan yang hanya beroperasi sebagai pemindahan teori iptek dan nilai akan menciptakan masyarakat nepotism dan kolusif sebagai pelestari kekuasaan yang korup. Hal ini akan menempatkan pendidikan sekedar sebagai industri nilai yang telah gagal berfungsi sekedar menjadi sebuah pasar dari sebuah kekuatan borjuis dan kelas kapitalis.

Manusia ingin sukses dalam waktu singkat dengan biaya murah, sementara pendidikan adalah usaha panjang dengan ongkos mahal. Pendidikan semestinya berfungsi bagi pengembangan hidup yang terbuka, demokratis dan humanis sebagai wahana pertukaran budaya dan

⁵Abdul Munir Mul Khan "Kata Pengantar" dalam stevan M. Chan, *Pendidikan Liberal Berbasis Sekolah*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2002), hlm. xxvi

pertukaran status sosial di tengah lintas-lintas budaya dalam peradaban global.⁶

Selanjutnya tentang pendidikan Islam, Abdul Munir Mul Khan menyatakan bahwa prinsip utama pendidikan Islam adalah pengembangan berfikir bebas dan mandiri secara demokratis dengan memperhatikan kecenderungan peserta didik secara individual, yang menyangkut aspek kecerdasan, akal dan bakat yang di titik beratkan pada pengembangan akhlak.⁷

Memasuki abad modernisasi dan globalisasi, pendidikan Islam belum juga mengalami kemajuan. Modernisasi dan globalisasi yang berkembang saat ini, selain membawa kemajuan dan kemudahan juga menyisakan berbagai persoalan sosial dan kemanusiaan. Pendidikan Islam dirasa kurang berperan dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ditimbulkan oleh modernisasi dan globalisasi.⁸ Di sisi lain penelusuran pemikiran pendidikan dikalangan ummat Islam di Indonesia memang amat di perlukan. Perbaikan pendidikan Islam tidak harus melulu berkaca pada model pendidikan luar negeri atau model pemikiran pendidikan tokoh-tokoh asing. Kadang kita justru menemukan orisinalitas pemikiran pendidikan Islam dari tokoh-tokoh dalam negeri yang jelas lebih memahami konteks masyarakat (sosial-budaya bangsa Indonesia).

⁶Stevan M. Chan, *Pendidikan Liberal Berbasis Sekolah*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2002), hlm. xvii

⁷Abdul Munir Mul Khan, *Paradigma Intelektual Muslim: Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah*, (Yogyakarta: Sypress, 1994), hlm. 77

⁸Suyanto dan Djihan Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Millenium III*, (Yogyakarta: Adicita, 2000), hlm. 55.

Pendidikan seharusnya menjadi wahana manusia untuk belajar hidup menyelesaikan problem kehidupan yang sedang dan akan dihadapi. Sayangnya pendidikan lebih sebagai sebuah paket peniruan gaya hidup versi penguasa, birokrat pendidikan dan para orang dewasa. Karena itulah pendidikan sering terperangkap sebagai praktik ke-kuno-an dari gaya hidup generasi terdahulu yang ketinggalan zaman. Bahkan, pendidikan juga mudah terperangkap sebagai praktis sebuah sistem penindasan dan ketidakadilan.⁹

Berpijak pada potret kondisi pendidikan Islam di atas, merupakan kewajiban bersama umat Islam untuk melepaskan diri dari berbagai persoalan tersebut. Salah satu tokoh Muhammadiyah yang berperan dalam dunia pendidikan Islam adalah Abdul Munir Mul Khan yang dengan gigih berupaya membebaskan masyarakat Indonesia dari keterpurukan intelektual dan moral melalui berbagai aktifitas dan karya-karyanya, Abdul Munir Mul Khan juga merupakan satu dari sekian banyak cendekiawan yang mendedikasikan seluruh kemampuannya untuk mendidik pemikiran rakyat Indonesia agar terlepas dari paham-paham yang dapat membelenggu kemajuan bangsa, melepaskan kita dari kebodohan cara pandang, fanatisme sempit, radikalisme, budaya KKN yang masif dan sistematis, serta paham-paham lainnya.

Pandangan Abdul Munir Mul Khan tentang Pendidikan Islam sangat penting bagi ummat Islam karena dapat mempelajari ilmu pengetahuan

⁹Abdul Munir Mul Khan "Kata Pengantar" dalam stevan M. Chan, *Pendidikan Liberal Berbasis Sekolah*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2002), hlm.xii

dan yang lainnya. Kalau kita berbicara tentang pendidikan Islam di Indonesia, sangatlah erat hubungannya dengan lembaga-lembaga pendidikan karena suatu pendidikan pasti ada lembaga yang membantu. Lembaga pendidikan Islam adalah wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam yang bersamaan dengan proses pembudayaan, dan itu dimulai dari lingkungan keluarga.

Pandangannya mengenai Pendidikan Islam juga tertuang dalam karyanya yang berjudul *Nalar Spritual Pendidikan solusi problem filosofis pendidikan islam*.

Pendidikan inti dari pendidikan Islam adalah pendidikan tauhid, secara spesifik atau eksklusif pembelajaran bidang ini bertujuan membentuk keyakinan tauhid peserta didik tentang satu satunya Tuhan yaitu Allah dengan satu satunya ajaran yang benar yaitu Islam. Bidang studi ilmu tauhid ini juga dirancukan oleh tujuan peng akidahan yang indoktrinatif, bukan edukatif ataupun pengajaran.¹⁰

Dengan demikian, permasalahan-permasalahan dalam pendidikan Islam sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya tidak seharusnya membelenggu kita. Sebagai upaya meluruskan kembali benang permasalahan pendidikan Islam yang begitu kusut dan rumitnya, peneliti berusaha mensistematisasi pemikiran filosofis Abdul Munir Mul Khan mengenai pendidikan Islam. Diharapkan dengan usaha ini mampu menawarkan pemikiran baru dalam bidang pendidikan Islam, bahkan jika

¹⁰Abdul Munir Mul Khan, *Nalar Spritual Pendidikan solusi problem filosofis pendidikan islam*.(Yogyakarta: Tiara wacana, 2002), hlm. 56

mungkin, dapat dijadikan pertimbangan dalam menyusun landasan maupun sistem pendidikan Islam pada saat ini maupun masa yang akan datang.

Atas dasar pemikiran tersebut di atas dan juga pentingnya sebuah nilai pemikiran pendidikan dalam membangun sebuah konsep pendidikan, agar problematika pendidikan Islam terbangun dan kokoh, oleh karena itu penulis mengangkat judul tesis yang berjudul: *DINAMIKA PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSYARIKATAN MUHAMMADIYAH (Telaah Pemikiran Abdul Munir Mulkhan)*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di paparka di atas, maka rumusan masalah yang akan di paparkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Abdul Munir Mulkhan?
2. Bagaimana Dinamika Arah Pemikiran Pendidikan Islam Abdul Munir Mulkhan?
3. Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Dinamika Pemikiran Pendidikan Islam Abdul Munir Mulkhan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam setiap penelitian, pasti mempunyai tujuan dan manfaat yang ingin di capai oleh peneliti. Rumusan masalah di atas dapat menjadi acuan dalam menetapkan maksud dan tujuan penelitian sehingga dapat mencapai

target yang di inginkan. Adapun tujuan dan manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mendeskripsikan Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Abdul Munir.
- b. Untuk Menganalisis Arah Pemikiran Pendidikan Islam Abdul Munir Mulkhan.
- c. Untuk Menganalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dinamika Pemikiran Pendidikan Islam Abdul Munir Mulkhan.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat, baik teoritis maupun praktis. Berikut pemaparannya.

a) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis, sebagai usaha untuk menambah kekayaan khazanah intelektual dalam penelitian studi tokoh dan kontribusi pemikirannya bagi pengembangan bidang pendidikan, khususnya pendidikan Islam di Indonesia serta dapat memberikan gambaran ide bagi para peneliti selanjutnya dengan tema yang sama.

b) Manfaat Praktis

Manfaat Praktis, di harapkan mampu menawarkan pemikiran baru dalam bidang pendidikan Islam, bahkan jika mungkin, dapat di jadikan pertimbangan dalam menyusun landasan pendidikan Islam

maupun sistem pendidikan Islam pada saat ini maupun masa yang akan datang.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil telaah terhadap empat literatur yakni, pertama: penelitian yang di tulis oleh Ahmad Mustagfirin, yang berjudul, *Pendidikan Berbasis Kecerdasan Makrifat (Rekonstruksi Pendidikan Islam dalam Pemikiran Abdul Munir Mulkhan)*; kedua: penelitian yang di tulis oleh Dimas Anugrah Robby, yang berjudul *Pembelajaran Tauhid Dalam Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Abdul Munir Mulkhan)*; ketiga: penelitian yang di tulis oleh Fauzan, yang berjudul *Studi Pemikiran, Abdul Munir Mulkhan, Tentang Problematika Sosial dan Dakwah. (Upaya Membangun Manajemen Konflik dalam Struktur Komunikasi)*; keempat: penelitian yang di tulis oleh Waliuddin, yang berjudul *Pendidikan Sebagai Proses Pembudayaan (Telaah Atas Pemikiran Prof. Dr. Abdul Munir Mulkhan)*.

Pertama: Tesis ini ada dua pokok permasalahannya Pertama, apa dan bagaimana konsep kecerdasan makrifat dalam pemikiran Abdul Munir Mulkhan. Kedua, bagaimana aplikasinya dalam pendidikan. Hasil Penelitian ini adalah kecerdasan makrifat merupakan akumulasi dari seluruh kecerdasan yang dimiliki manusia. Abdul Munir Mulkhan juga mengembangkan gagasan pembaharuannya yang jernih dan konstruktif yang di sebutnya dengan kecerdasan makrifat (yang selanjutnya di angkat MaQ atau Makrifat Quotient). Kecerdasan makrifat merupakan kecerdasan rasional yang bebas dari materi/fisik sehingga intuisi dapat bekerja. Kesimpulan dari tesis ini pendidikan makrifat merupakan model pendidikan yang menitik beratkan pada proses dalam belajar berlandaskan dzikir, fakir, dan amal saleh karena pendidikan yang meletakkan produk atau hasil dari sebuah ilmu pengetahuan, dan implementasi kecerdasan makrifat dalam

pendidikan (pendidikan makrifat) adalah dengan menempatkan kecerdasan makrifat sebagai paradigma atau ruh dalam setiap kegiatan belajar¹¹.

Kedua: Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *filosofis-historis*. Penelitian ini merupakan penelitian *kualitatif* dengan menggunakan metode *deskriptif-analitik* untuk menganalisis data. Hasil penelitian ini adalah: (1) pembelajaran tauhid dalam pendidikan Islam harus ditekankan pada kesadaran kebertuhanan dalam diri peserta didik agar menjadi sebuah kesaksian keimanan dalam realita kehidupan, (2) implikasi pembelajaran tauhid dalam pendidikan Islam ialah dengan berbagai metode yang di miliki guru dengan berbagai kreatifitasnya di harapkan dapat menghadirkan Tuhan dalam kelas sehingga peserta didik mampu mengetahui hakikat ketuhanan dan bisa menggunakannya untuk berbuat baik bagi sesamanya¹².

Ketiga: Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *filosofis-historis*, Hasil penelitian ini adalah kesenjangan sosial, ekonomi, politik, budaya, dan sikap eksklusif umat. Realitas ini menjadi problem serius yang harus segera di carikan solusi, aktifitas gerakan dakwah tidak bisa di lepaskan dari konflik sosial masyarakat yang ada. Dakwah dapat di pandang sebagai proses perubahan sosial dan proses komunikasi dakwah harus hadir sebagai media penyelesaian masalah yang terjadi dalam masyarakat, sejalan dengan perkembangan zaman dakwah harus di tafsir ulang tidak hanya berisi pesan yang selalu menekankan pada wilayah normatif yang hanya retorika bukannya bentuk tindakan, tapi bagaimana dakwah harus berbentuk aktifitas sosial yang mampu membawa perubahan dalam kehidupan umat yang lebih baik dan ideal. Menurut Abdul Munir Mulkhan, konflik tidak selalu bernilai negatif, dengan konflik manusia dapat melakukan perubahan dalam hidupnya, konflik hanya basa dikelola dengan menggunakan sistem yang ada, konflik selalu berisi ancaman, juga berisi tentang peluang sekaligus pelajaran mengenai sistem yang membuat masalah sosial seperti ketidakadilan, kekerasan dan yang lain. Konflik seharusnya menjadi motivasi pembaharuan, konflik harus di pahami demokrasi akan membuat konflik destruktif tidak berdaya, sebaliknya konflik menjadi energi yang menjadi motivasi perubahan yang lebih bermakna.¹³

Keempat: Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *filosofis-historis*, Hasil penelitian ini adalah persoalan utama pendidikan Islam menurut Abdul Munir Mulkhan adalah persoalan

¹¹ Ahmad Mustagfirin, tesis *Pendidikan Berbasis kCecerdasan Makrifat*, (Rekontruksi Pendidikan Islam dalam Pemikiran Abdul Munir ulkhan) Tesis tidak dipublikasikan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2011), hlm. vii

¹² Dimas Anugrah Robby, Skripsi *Pembelajaran Tauhid Dalam Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Abdul Munir Mulkhan)* Skripsi Tidak Dipublikasikan, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2009), hlm. v

¹³ Fauzan, Skripsi *Studi Pemikiran, Abdul Munir Mulkhan, SU. Tentang problematika sosial dan dakwah. (upaya membangun manajemen konflik dalam struktur komunikasi)* Skripsi Tidak Dipublikasikan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2004), hlm. vii

metodologis, artinya bagaimana pendidikan di lakukan karena soal metodologi, maka yang perlu mendapat perhatian adalah proses pendidikan tersebut bukan membuat orang menjadi sesuatu melainkan bagaimana memberi ruang bagi setiap orang untuk berproses menjadi dan terus menjadi yang tidak pernah selesai. Konsep Abdul Munir Mul Khan mengenai pendidikan sebagai proses pembudayaan memandang arti bahwa pendidikan merupakan segala usaha untuk menumbuh kembangkan potensi pembawaan melalui proses sadar diri dan kreatif untuk menggunakan perangkat kemanusiaan yaitu akal termasuk rasa dan hati, segenap usaha/upaya tersebut diletakkan pada basis kebudayaan yang memberi peluang bagi pengembangan kreatifitas intelektual melalui pengembangan kecerdasan akal dalam pemikiran¹⁴.

Dengan demikian, perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah penelitian ini hendak mencari pandangan-pandangan Abdul Munir Mul Khan tentang pendidikan Islam dalam persyarikatan Muhammadiyah yang tentunya bermanfaat bagi pengembangan pendidikan Islam itu sendiri, hal ini menjadi salah satu alasan bagi penulis untuk mengangkatnya sebagai topik penulisan Tesis.

E. Kerangka Teoritik

1. Pemikiran Pendidikan Islam

Secara atimologi, pemikiran berasal dari kata dasar *pikir* yang berarti proses, cara, atau perbuatan memikirkan, yaitu menggunakan akal budi untuk memutuskan suatu persoalan dengan mempertimbangkan segala sesuatu secara bijaksana. Dalam konteks ini, pemikiran dapat di artikan sebagai upayah cerdas dari proses kerja akal dan kalbu untuk

¹⁴ Waliuddin, Skripsi *Pendidikan Sebagai Proses Pembudayaan (Telaah Atas Pemikiran Prof. Dr. Abdul Munir Mul Khan,)* Skripsi Tidak Dipublikasikan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2003), hlm. v

melihat fenomena dan berusaha mencari penyelesaiannya secara bijaksana.¹⁵

Dalam konteks ini pemikiran dapat di artikan sebagai upaya cerdas (ijtihad) dari proses kerja akal dan kalbu untuk melihat fenomena dan berusaha mencari penyelesaiannya secara bijaksana sedangkan pendidikan, secara umum berarti suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang (peserta didik) dalam usaha mendewasakan manusia (peserta didik), melalui upaya pengajaran dan latihan. Serta proses perbuatan dan cara-cara mendidik. Dengan berpijak pada definisi di atas, maka yang di maksud dengan pemikiran pendidikan Islam adalah proses kerja akal dan kalbu yang di lakukan secara bersungguh-sungguh dalam melihat berbagai persoalan yang ada dalam pendidikan Islam dan berupaya untuk membangun sebuah peradaban pendidikan yang mampu menjadi wahana bagi pembinaan dan pengembangan peserta didik secara paripurna.

Adapun mengenai pengertian pendidikan, banyak sekali para ahli yang memberi batasannya. Secara umum, pendidikan berarti suatu proses pengubahan sikap dan tata laju seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upayah pengajaran dan pelatihan. Secara khusus, penggunaan istilah *pendidikan Islam* dalam konteks ini berarti proses pentransferan nilai yang di lakukan oleh pendidikan, yang meliputi proses pengubahan sikap dan tingkah laku serta kognitif peserta

¹⁵Syamsul Kurniawan, Erwin Mahrus, *Jejak pemikiran tokoh pendidikan Islam*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 16.

didik, baik secara kelompok maupun individual, ke arah kedewasaan yang optimal dengan melibatkan seluruh potensi,. Dengan demikian, di harapkan peserta didik mampu mengfungsikan dirinya sebagai hamba maupun *khalifah fi al-Ard* dengan tetap berpedoman kepada ajaran Islam.¹⁶

2. Dinamika Pemikiran Pendidikan Islam

Dinamika itu antara lain nampak dari keterlibatan ulama-ulama nusantara pada jaringan ulama yang berpusat di Haramain (Makkah dan Madinah). Perintis keterlibatan ulama itu antara lain di wakili oleh tokoh-tokoh seperti Nur al-Din al-Raniri, Abd al-Rauf al-Sinkili, Muhammad Arsyad al-Banjari dan sebagainya. Dari beberapa Ulama berpengaruh itu, bahkan menunjukkan silsilah atau isnad yang hampir tak terputus dengan para ulama Timur-Tengah, khususnya Haramain dan Kairo. Mereka terlibat jaringan keilmuan global dengan agenda pembaharuan pemikiran Islam, dari apa yang disebut *mistiko-filosofis* menjadi bercorak *neo-sufisme*.¹⁷ Lalu pada paruh kedua abad 19, wacana keagamaan nusantara antara lain ditandai dengan semakin mapannya jaringan tersebut.

Namun pada masa ini ada perubahan-perubahan signifikan mengenai posisi ulama nusantara di Haramain. Jika pada masa-masa sebelumnya ulama *Jawi* lebih sebagai murid dari ulama Haramain, pada

¹⁶*Ibid.*, hlm. 17

¹⁷ Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII, Melacak Akar-Akar Pembaruan Islam di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 143

abad 19 mulai muncul ulama-ulama nusantara bertaraf internasional yang menjadi *guru besar* di pusat Islam tersebut. Guru-guru dimaksud pada gilirannya akan melahirkan apa yang disebut koneksi jaringan di Asia Tenggara. Nama-nama yang paling menonjol mengenai hal ini antara lain Nawawi al-Bantani, Abd al-Karim al-Bantani, Ahmad Rifa'i Kalisalak, Muhammad Mahfuz al-Tirmasi. Selanjutnya pada awal abad ke-20, pemikiran Islam di Indonesia di gambarkan secara jelas oleh Deliar Noer dalam disertasinya.

Secara umum, Deliar Noer melihat adanya dua kecenderungan pemikiran Islam di awal abad ke-20, *pertama* apa yang ia sebut sebagai *gerakan tradisional*, dan *kedua gerakan modern* yang terdiri dari gerakan sosial di satu sisi dan gerakan politik di sisi yang lain. Kategori pertama di wakili oleh Nahdlatul Ulama (NU) yang berdiri tahun 1926 dan Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI), 1929, sedang yang kedua di wakili oleh Sarekat Islam (SI), 1911 dan Muhammadiyah, 1912.¹⁸

Secara lebih spesifik, yang disebut Islam tradisional umumnya bertumpu pada pandangan dunia, ideologi keagamaan dan praktek keislaman yang diaktualisasikan dengan kepegangan kepada kalam Asy'ariyah, fikih Syafi'i, dan tasawuf al-Ghazali.¹⁹ Sementara gerakan modern becok rasiona, non-madzhabi, dan menekankan pada kemurnian ajaran Islam yang berumber pada al-Qur'an dan al-Hadits. Beberapa hal ini dilihat sebagai terpengaruh dari pemikian purifikasi Ibn Taimiyah dan Ibn Qayyim di satu sisi dan pemikiran modernisme Muh. Abduh dan Rasyid Ridla di sisi yang lain.

¹⁸ Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, (Jakarta: LP3ES, 1980)

¹⁹ Azyumardi Azra, *Surau Pendidikan Islam Tradisional dalam Transisi dan Modernisasi*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003), hlm. 147.

Gambaran pemikiran Islam di Indonesia pada abad ke-20 lebih komprehensif yang memfokuskan pada pemikiran kaum modernis, terutama dari kalangan Muhammadiyah dan Persatuan Islam (Persis) serta kelompok yang mewarisi semangat modernisme pada akhir abad tersebut. Kemunculan gerakan ini didorong oleh keinginan untuk melaksanakan ajaran Islam secara murni agar terbebas dari beban tradisi yang tidak memiliki sumber doktrin yang tegas.

Kelompok ini juga dikenal sebagai gerakan pembaharuan, yaitu upaya memahami doktrin Islam sesuai dengan semangat zaman.²⁰ Gerakan pembaharuan Islam Indonesia, khususnya Muhammadiyah dan Persis, telah berupaya merekonstruksi wacana teologi dengan mengusung pemurnian akidah sebagai tema sentralnya. Kepedulian ini ternyata tidak hanya terbatas pada para tokoh awal gerakan pemurnian ini, tapi dilanjutkan oleh para pemikir dari kalangan pembaharu dewasa ini. Generasi mutakhir semacam Dr. Amien Rais yang mendapat gelar akademiknya di Barat dan menjadi pimpinan tertinggi di Muhammadiyah (1995-1998), dan tokoh-tokoh lain, juga melakukan hal yang sama.

3. Problem Pemikiran dan Pendidikan Islam

Masalah pendidikan Islam adalah masalah epistemology dan metodologi pengembangan ilmu dan pemikiran Islam. dalam berbagai kegiatannya, pendidikan islam berkaitan erat dengan praktek kebudayaan dan ilmu. Dalam hubungan tersebut, kebudayaan dan ilmu merupakan

²⁰ Saleh Fauzan, *Teologi Pembaruan, Pergeseran Wacana Islam Sunni di Indonesia Abad XX*, (Jakarta: Serambi, 2004), hlm. 107

kunci penjas berbagai kecendrungan kehidupan manusia dan masyarakat terutama yang berkaitan dengan pendidikan islam. Berbagai permasalahan dunia islam harus dijelaskan dalam telaah mengenai kebudayaan dan ilmu tersebut. Setiap bahasan mengenai kebudayaan dan ilmu berarti harus berbicara mengenai peranan aktif manusia dalam dunia historis yang di jalankan secara bebas dan kreatif. Tanpa keduanya perkembangan kebudayaan dan ilmu akan mengalami kemandegan dan stagnasi.

Maksud memperoleh penjelasan berbagai permasalahan di tengah perubahan sosial yang semakin cepat dengan kemajuan ilmu serta teknologi yang semakin luas menjangkau seluruh segi kehidupan manusia, Islam bagi pemeluknya, harus di bedakan antara wahyu yang absolut dan historis. Absolute karena Islam merupakan wahyu yang diturunkan Allah kepada manusia agar berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman hidup. Historis karena penyampain firman kepada manusia telah mengalami proses historis dengan penggunaan media bahasa.²¹

Sintesis historis kemudian berlangsung lebih intens ketika manusia mencoba menggurui, menjabarkan dan menerjemahkan wahyu kedalam proposisi-proposisi antropologis dan sosiologis. Sayangnya pemeluk Islam agak sulit menyusun kategori ajaran tersebut secara di mensional sehingga berakib pencampuradukan antara Islam yang wahyu dan Islam yang historis. Dunia muslim terjebak dalam tuntutan dan

²¹ Abdul Munir Mulkan, *Paradigma Intlektual Muslim Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah*, (Yogyakarta: Sypress 1993), hlm. 140

aksioma kesempurnaan Islam dan ke absolutan Islam yang tidak mengenal perubahan. Jika kategori pertama Islam bersifat absolute sempurna dan tidak dikenai perubahan karena ia memang wahyu Allah yang melekat kepadanya segala sifat Allah. Namun proposisi-proposisi yang di bangun atas nama wahyu yang bersifat antropologi dan sosiologis adalah sesuatu yang semata mata historis temporer.

Tahap pendidikan dalam praktik di kenal penjenjangan structural dari pra sekolah, rendah, menengah dan tinggi. Setiap jenjang pendidikan dasar menengah dan tinggi memiliki tanggungjawab yang sama dalam mencapai amanat pendidikan tersebut. Sudah barang tentu masing masing jenjang memiliki tekannya khusus sesuai dengan tujuan tujuan masing masing jenjang pendidikan.

Masalah pokok yang turut menjadi akar krisis moral dan akhlak di lingkungan pendidikan nasional:

- a. Arah pendidikan telah kehilangan objektivitasnya. Sekolah dan lingkungannya tidak lagi merupakan tempat peserta didik melatih diri untuk berbuat sesuatu untuk berbuat sesuatu berdasarkan nilai-nilai moral dan akhlak, dimana mereka mendapat koreksi tentang tindakan-tindakannya salah atau benar baik atau buruk. Dengan kata lain terdapat jarak di lingkungan guru untuk menegur peserta didik yang melakukan tindakan-tindakan yang kurang pada tempatnya. Terutama di perkotaan, banyak guru yang tidak memiliki *leverage* dan wibawa yang memadai untuk menegur

peserta didiknya, yang mungkin secara sosial ekonomi lebih tinggi dari pada guru.

- b. Proses pendewasaan diri tidak berlangsung baik di lingkungan sekolah. Lembaga pendidikan kita umumnya cenderung lupa pada fungsinya, sebagai tempat sosialisasi dan pembudayaan peserta didik. Selain berfungsi pokok untuk mengisi kognisi, afeksi dan psikomotorik peserta didik, sekolah sekaligus bertugas untuk mempersiapkan mereka untuk meningkatkan kemampuan untuk merespons dan memecahkan masalah-masalah yang ada pada dirinya maupun orang lain, demikian terjadi proses pendewasaan peserta didik secara bertahap dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi secara bertanggungjawab. Pemecahan masalah secara tidak bertanggung jawab, seperti melalui tawuran dan bentuk-bentuk kekerasan lain, merupakan indikator tidak terjadinya proses pendewasaan melalui sekolah.²²

Permasalahan yang di hadapi pendidikan islam yang perlu di jernihkan. Pertama ialah masalah yang berkaitan dengan konsep ilmu dalam sistem pendidikan Islam. Kedua adalah masalah-masalah tentang konsep dasar atau ontology pendidikan Islam, masalah kedua ini lebih merupakan fungsi masalah pertama yang hingga kini belum di jernihkan dan belum memperoleh solusi memadai. Lembaga pendidikan tinggi

²² Samsul Niar, *Memperbincangkan Dinamika Intlektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. vi

islam seperti IAIN dan lebih khusus fakultas tarbiyah belum Nampak berusaha menjernihkan dan memecahkan masalah ini.

Persoalan pertama di atas akan nampak dalam posisi studi Islam atau ilmu keislaman dalam peta ilmu pengetahuan. Studi Islam lebih berfokus pada tradisi klasik yang mempelajari berbagai ketentuan kepercayaan dari ritual pada Tuhan. Akibatnya studi Islam menjadi suatu reduksi al din dan al islam menjadi hanya terkait dengan system kepercayaan dan ritual. Sementara ilmu kealaman, sosial dan humaniora diletakkan diluar peta *al-din* dan *al-Islam* tersebut.

Persoalan kedua, selain menyebabkan pendidikan Islam terasing dari dunia obyektif utama, juga menyebabkan pendidikan Islam terpaksa memakai teori yang secara teologis ditolak. Konsep pendidikan Islam juga tidak jelas, sehingga dunia pendidikan Islam terus di hadapkan dua pilihan yang saling bertentangan. Lebih lanjut pendidikan tauhid lebih merupakan hafalan tentang nama dan sifat-sifat Tuhan, tetapi tidak menumbuhkan kesadaran tentang keberadaan tuhan. Akibatnya partisipasi dalam pendidikan Islam tidak menjamin seseorang bebas dari perilaku buruk. Karena itu penting bagi IAIN menegaskan konsep ilmu dalam Islam. Bagi fakultas tarbiyah menjadi gebre tersendiri atau ia merupakan pendidikan khusus.

Masalah di atas berkaitan belum jelasnya akar ontology pendidikan Islam yang sunnistik yang tidak melekkkan peserta didik dan guru

sebagai pelaku otonom. Pembelajaran terus menghadapi dilema taktir atau hudan dari Allah dan perubahan perilaku melalui pembelajaran. Hala ini ketidak jelasan sebutan pendidikna islam belum tepecahkan.

Posisi dilematis studi dan pendidikan islam merupakan resiko sakralisasi pemikiran Islam klasik. Hal ini berkaitan penyatuan mistis ilmu dan kesakralan. Pemikiran Islam. Akibatnya, hukum obyektif dan relativitas ilmu tak bisa diterapkan bag studi Islam, sehingga wahyu akal, Tuhan manusia bertumpang tindih, serta kritik terhadap tradisi Islam dari karya ulama menjadi mati.

Kematian kritik diatas telah menyebabkan studi islam telah diubah menjadi tradisi sacral. Akibat lebih lanjut menyebabkan sumber teks al-Qur'an dan Sunnah gagal dibaca secara otentik realitas ciptaan Tuhan telah gagal ditempatkan sebagai sumber otentik studi islam. dan etos ilmu dari kedua sumber otentik ini mejadi gagak dibangun. Al- Qur'an dan as-Sunna yang hanya menjadi sebuah narasi beku diatas berimplikasi luas bagi bagi pendidikan anak anak muslim yang tiba tiba disebut pendidikan Islam. pesantren kukuh pada tradisionalisasi dan sakralisasi temuan ilmiah ulama klasik. Madarasah dan sekolah islam terus menghadapi dilemma memenuhi tradisi klasik dan iptek modern. Praktek pendidikan dan lembaga pendidikan tinggi Islam terperangkapm memenuhi kebutuhan pasar dan berfungsi pedagang pengecer sekuler diatas.

Selain itu lembaga pendidikan tinggi islam sulit melahirkan ilmuwan dan pemikir kritis di bidang studi islam dan ilmu sekuler. Dari sini sulit di lahirkan pemikir original studi Islam dan bagi panduan memecahkan berbagai masalah sosial. Perdebatan intelektual kritis di antara sarjana Islam yang muncul pada awal perkembangan Islam pun terkubur semangat Sunnisme. Bahan ajar dan ilmu yang di kaji dalam proses belajar dilembaga pendidikan Islam di pilih secara ideologis yang menganut paham Sunni.²³

Pendidikan seharusnya sebagai wahana manusia belajar hidup guna menyelesaikan problem yang sedang dan akan di hadapi, namun pendidikan lebih sebagai paket peniruan gaya hidup versi penguasa, birokrat pendidikan dan orang dewasa. Karena itulah pendidikan sering terperangkap sebagai praktek kekunoan dari gaya hidup generasi terdahulu yang ketinggalan zaman. Bahkan pendidikan juga mudah terperangkap sebagai praktek sebuah sistem penindasan dan ketidakadilan. Karena itu dunia pendidikan harus segera meletakkan dasar kebijakan dengan melakukan revormasi kebudayaan, hingga pendidikan tercerahkan. Kebijakan demikian hasilnya tidak segera bisa di lihat langsung berkaitan dengan penyelesaian banyak krisis bangsa ini. Namun tanpa reformasi disaat semua masalah telah diatasi bangsa ini akan

²³ Abdul Munir Mul Khan, Refleksi Humanisasi tauhid dalam Reformasi Ontologi Pendidikan Islam, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam kajian tentang konsep, problem dan prospek pendidikan islam vol.2, No. 1, Juli 2001* diterbitkan oleh fak tarbiyah IAIN SUKA

mudah terperangkap kembali ke dalam krisis multi dimensi hanya oleh penyebab ekonomi dan politik sederhana.

4. Ruang Lingkup Pemikiran Pendidikan Islam

a. Hakikat Pemikiran Pendidikan Islam

Pemikiran pendidikan Islam sampai kapanpun akan memiliki daya tarik tersendiri selalu ditelaah dan memiliki kajian yang tidak membosankan. Sebab pemikiran pendidikan menampilkan sosok sekaligus pemikiran yang unik dan berbeda dengan satu tokoh dengan tokoh yang lain. Gagasan atas tokoh yang telah di dokumentasikan memberi manfaat sekaligus sebagai cermin kehidupan bagi generasi kini dan mendatang. Sehingga pada titik nadi terakhir gagasan pemikiran berbagai tokoh pendidikan Islam mampu membekali kita untuk memiliki keberagaman pemahaman sekaligus di implementasikan dalam sandi kehidupan, yakni menjadi khalifatullah sekaligus sebagai Abdullah.

Berbeda dengan pusat pendidikan secara umum, pendidikan Islam memiliki ruang lingkup definisi sebagai *at tarbiyah*, *at-talim*, *at-tadib*, serta *arriyadah*. Keempat kata tersebut membuat makna yang berbeda beda. Namun dalam kondisi tertentu keempat kata tersebut memiliki pengertian yang sama, yakni pendidikan.²⁴

²⁴ Safrudin Aziz, *Pemikiran Pendidikan Islam kajian tokoh Klasik dan Kontemporer*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 1-2.

Berbeda dengan makna pendidikan Islam yang telah diuraikan di atas, beberapa pakar pendidikan seperti marimba juga mengutarakan bahwa pendidikan Islam sebagai pendidikan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam, menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam. Lebih melengkapinya definisi yang lain, Yusuf Qardhawi mengungkapkan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena itu pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dalam segala kebaikan dan kejahatan, manis dan pahitnya.²⁵

b. Tujuan dan Manfaat menelaah pemikiran pendidikan Islam

Pemikiran pendidikan Islam sebagai bagian penting atas perkembangan dan kemajuan pendidikan Islam tentunya harus mendapatkan prioritas untuk dikaji secara dinamis semenjak masa Nabi SAW sebagai awal proses dimulainya pendidikan hingga saat ini. Pengkajian pemikiran pendidikan Islam tidak lain bermanfaat:

Pertama, secara umum sejarah pemikiran Islam mempunyai nilai fungsi salah satu faktor keteladanan. Faktor keteladanan ini dapat dilihat dari unsur kekhasan pemikiran yang telah di gagas serta relevansi dengan kebutuhan dunia pendidikan hingga saat ini.

Pemikiran pendidikan yang pertama yang di gagas oleh Nabi SAW

²⁵ *Ibid* .,hlm. 3

misalnya memiliki kekhasan dan kemampuan yang sempurna di bandingkan dengan implementasi pendidikan saat ini.

Nabi sebagai seorang pendidik pada saat itu mampu menerapkan konsep pendidikan tidak sebatas pengajaran namun mencakup ruh pendidikan itu sendiri. Dengan pemahaman lain, proses pendidikan Nabi tidak berhenti pada tataran teoritis tapi praktis. Nabi tidak hanya mengajarkan fakta-fakta dan pengetahuan Islam, namun lebih mengajarkan bagaimana menjadi muslim sejati. Inilah nilai keteladanan atas dasar pemikiran pertama dalam dunia islam yang kemudian diikuti oleh tokoh-tokoh pendidikan Islam yang lain.²⁶ Kedua, mengetahui dan memahami pertumbuhan serta perkembangan pemikiran pendidikan Islam sejak masa awal hingga saat ini, atau bahkan mampu meneropong wajah dunia pendidikan Islam mendatang. Sebab pemikiran pendidikan Islam tidak kenal berhenti mengkaji perubahan perkembangan dan kebutuhan serta tuntutan dunia pendidikan terhadap realitas kebutuhan masyarakat. Perkembangan pemikiran dari masa ke masa ini tentunya dipengaruhi oleh faktor modernisasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi tanpa terlepas dari landasan pokok pendidikan Islam. Melalui tujuan ini kita bisa tahu ciri khas setiap pemikir pendidikan Islam dalam mengemas gagasan-gagasannya serta

²⁶ *Ibid.*, hlm. 6

menjadikan pemikiran pendidikan Islam klasik sebagai dasar mengembangkan rumusan pemikiran pendidikan kontemporer.

Ketiga, melakukan kritik dan koreksi terhadap pemikiran pendidikan yang sudah tidak relevan dengan pemikiran pendidikan Islam sekarang. Sifat kritis ini tentunya didasari oleh sikap positif terhadap gagasan pemikiran yang ada dengan maksud menemukan pemikiran yang lebih relevan dan komprehensif untuk saat ini, tanpa menyudutkan hasil pemikiran seorang tokoh dengan motif menjatuhkan kredibilitasnya. Adapun bagian dari pasca menyampaikan kritik dan koreksi tersebut.

Keempat, melakukan evaluasi terhadap metode dari proses pendidikan Islam yang selama ini dilakukan. Artinya melalui proses evaluasi ini mampu menunjukkan problem serta kelemahan-kelemahan yang dihadapi oleh pendidikan Islam. Dengan melakukan analisis terhadap problem ataupun kelemahan-kelemahan pemikiran pendidikan Islam, pada akhirnya mampu menunjukkan alternatif-alternatif pemecahan masalah tersebut. Setelah melalui proses seleksi terhadap alternatif-alternatif tersebut, maka alternatif yang paling efektif dapat di praktikan sebagai program dan proses kependidikan. Beberapa poin di atas dapat disimpulkan bahwa melalui gagasan pemikiran pendidikan Islam secara konkret dapat memberikan informasi apakah proses pendidikan Islam yang belajar selama ini sudah mencapai tujuan

pendidikan Islam yang ideal atau tidak. Pada akhirnya pengembangan pendidikan Islam akan semakin menemukan arah mencapai kemajuan sesuai dengan tujuan dan cita-citanya.²⁷

c. Peran perpustakaan terhadap lahirnya pemikiran pendidikan Islam

Diakui secara meluas bahwa perpustakaan semenjak perkembangan pemikiran pendidikan klasik menempati posisi penting. Sehingga lahirnya pemikiran pendidikan Islam yang dilakukan oleh tokoh pendidikan dipengaruhi oleh buku dan beragam informasi yang di peroleh salah satunya dari perpustakaan. Dapat di katakan pula melalui buku dan informasi yang dikemas pada perpustakaan itulah para tokoh pendidikan islam memproduksi beragam karya yang dikenal dan dikaji hingga saat ini. Selain mereka adalah orang yang cerdas dan bersemangat untuk mengembangkan pemikiran-pemikiran bagi kemajuan peradaban serta kemanfaatan untuk orang lain.²⁸ Diantara perpustakaan yang terkenal pada masa itu di antaranya adalah Baitul Hikmah di Bagdhad yang di bangun Khalifah Harun al-Rasyid. Perpustakaan pada masa ini menjadi bagaian penting dalam proses mencerdaskan rakyat. Karena masa ini benar-benar menjadi awal perkembangan ilmu pengetahuan.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 7-8

²⁸ *Ibid.*, hlm. 10

Berdasarkan uraian di atas, perpustakaan pada masa klasik merupakan sebuah lembaga yang dipergunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Perihal tersebut dilatarbelakangi oleh mahalanya buku-buku dan jenis penerbitan lainnya karena masa ini buku masih ditulis tangan secara langsung oleh pengarangnya. Sehingga perpustakaan pada masa ini bukan saja sebagai tempat membaca dan menyelidiki, namun juga sebagai tempat belajar ber-*halaqah* hingga sebagai pust penerjemahan. Dengan demikian peran perpustakaan dalam pengembangan ilmu pengetahuan sangatlah penting.

Perpustakaan dalam dunia pemikiran pendidikan Islam klasik hingga sekarang berperan: *pertama*, sebagai penunjang perkembangan ilmu pengetahuan bagi masyarakat. Terbukti dunia pendidikan masa klasik semakin disemarkan oleh gerakan-gerakan intelektual seperti penerjemahan dari karya-karya Persia, Sansekerta, Suriah dan Yunani ke Bahasa Arab. Kegiatan ini sudah pasti berhubungan secara langsung dengan perpustakaan karena sebagian besar material yang diterjemahkan adalah koleksi perpustakaan dengan mengkalaborasi kajian yang telah dilakukan sebelumnya. Sehingga melalui peran perpustakaan dan penerjemahan ini dunia literature arab telah memiliki karya karya induk literature arab telah memiliki karya induk dari bidang filsafat Aris Toteles, neo Platinus, dan sebagainya.

Kedua, perpustakaan sebagai media penghubung antara sumber informasi pengetahuan dengan *user*. Perpustakaan masa Islam klasik merupakan sarana yang menghubungkan antara sumber informasi, ilmu pengetahuan yang tercakup sebagai koleksi dengan para pemakainya. Dalam perkembangan pemikiran pendidikan Islam, perpustakaan ikut ambil bagian dalam pembentukan komunitas belajar dengan bertindak sebagai fasilitator, mediator dan motivator guna melatih masyarakat mampu berfikir kritis dan mampu belajar secara mandiri.²⁹

Agar perkembangan pemikiran pendidikan Islam hingga kini tetap bertahan bahkan lebih meluas hingga menemukan titik harapan dan tujuan yang ideal, maka sudah semestinya perpustakaan Islam ikut mengembangkan suatu strategi informasi menyeluruh yakni dengan mengembangkan infrakstruktur untuk menumbuhkan informasi-informasi, dalam rangka mewujudkan masyarakat Islam yang berorientasi pada riset dan berbasis ilmu pengetahuan. Implementasi kongkret dari perpustakaan di antaranya: menyediakan koleksi secara lengkap dan *up to date*, menyelenggarakan perpustakaan berbasis TIK, penyiapan SDM pustakawan yang tangguh dan berpengalaman dalam bidang

²⁹ *Ibid.*, hlm. 11

informasi serta layanan perpustakaan yang cepat, tepat, akurat dan tepat guna.³⁰

Dari perihal tersebut, dapat disimpulkan bahwa lahirnya tokoh-tokoh besar dalam pemikiran pendidikan Islam di atas tampaknya di pengaruhi oleh pendidikannya yang berkualitas dari sisi keilmuan dan karakter. Dalam istilah lain, penentu keberhasilan peserta didik ikut ditentukan oleh mutu pendidikan itu sendiri yang secara langsung dikelola oleh setiap pendidik yang bertanggung jawab dalam proses pendidikan.

5. Faktor yang Mempengaruhi Pemikiran Pendidikan

a. Faktor Agama

Di dalam proses pembudayaan manusia, keberadaan pendidikan mutlak di perlukan. Bukan saja karena ia merupakan produk sejarah dan masyarakat, melainkan juga karena peranannya yang asasi dalam pembentukan hari depan. Di atas peranannya ini terletak tugas dan tanggung jawab kultural edukatif terhadap anak didik dan masyarakat. Dalam perjalanan sejarahnya, sebuah kegiatan pendidikan di tentukan oleh visi, misi dan sifat yang melatar belakanginya. Dalam berbagai referensi kita masih belum menjumpai rumusan tentang visi, misi dan sifat pendidikan Islam tersebut secara eksplisit. Yang ada pada umumnya adalah rumusan

³⁰ *Ibid.*, hlm. 12

tentang tujuan, kurikulum, metode belajar mengajar, kriteria guru dan berbagai aspek pendidikan lainnya. Rumusan tentang visi, misi dan sifat pendidikan Islam yang demikian penting itu belum sempat terpikirkan, walaupun berbagai isyarat di dalam al-Qur'an, al-Hadits dan berbagai sumber ajaran Islam lainnya, rumusan tentang visi, misi dan sifat pendidikan Islam tersebut dapat dirumuskan.³¹

b. Faktor Ideologi Negara

Antara pendidikan Islam dan pendidikan nasional Indonesia tidak dapat di pisahkan satu dengan yang lain. Hal ini dapat di telusuri dari dua segi: *Pertama*, dari konsep penyusunan sistem pendidikan nasional Indonesia itu sendiri. *Kedua*, dari hakikat pendidikan Islam dalam kehidupan beragama kaum muslimin di Indonesia. Penyusunan suatu sistem pendidikan nasional harus mementingkan masalah-masalah eksistensi umat manusia pada umumnya dan eksistensi bangsa Indonesia pada khususnya baik dalam hubungannya dengan masa lampau, masa kini dan kemungkinan-kemungkinan perkembangan masa depan.

c. Faktor Perkembangan Masyarakat

Perkembangan masyarakat dunia pada umumnya mau tidak mau akan menuju kepada masyarakat informasi (*informatical*

³¹ Abuddin Nata, *Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), hlm. 32

society) sebagai kelanjutan atau perkembangan dari masyarakat industri atau modern. Jika masyarakat modern memiliki ciri-ciri rasional, berorientasi ke depan, bersikap terbuka, menghargai waktu, kreatif, mandiri dan inovatif, maka pada masyarakat informasi ciri-ciri tersebut belum cukup. Pada masyarakat informasi, manusia selain harus memiliki ciri-ciri masyarakat modern pada umumnya, juga harus memiliki ciri-ciri lain, yaitu menguasai dan mampu mendaya gunakan arus informasi, mampu bersaing, terus menerus belajar (serba ingin tahu), mampu menjelaskan, imajinatif, mampu mengubah tantangan menjadi peluang, dan menguasai kemampuan menggunakan berbagai metode dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi.³²

Pada masyarakat informasi peranan media elektronik sangat memegang peranan penting dan bahkan menentukan corak kehidupan. Penggunaan teknologi elektronika seperti komputer, faksimile, internet dan lain-lain telah mengubah lingkungan informasi dari lingkungan yang bercorak lokal dan nasional, kepada lingkungan yang bersifat internasional, mendunia dan global. Pada era informasi, lewat komunikasi satelit dan komputer orang memasuki lingkungan informasi dunia. Peran media elektronik yang demikian besar akan menggeser agen-agen sosialisasi yang berlangsung secara tradisional seperti yang dilakukan orang tua,

³² Hasbullah, *Kapita selekta pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 213

guru, pemerintah dan sebagainya. Komputer dapat menjadi teman bermain, orang tua yang akrab, guru yang memberi nasehat, juga sewaktu-waktu dapat memberikan jawaban segera terhadap pertanyaan-pertanyaan eksistensial dan mendasar.

Kemajuan dalam bidang informasi tersebut pada akhirnya akan berpengaruh pada kejiwaan dan kepribadian masyarakat. Pada era informasi yang sanggup bertahan hanyalah mereka yang berorientasi ke depan, yang mampu mengubah pengetahuan menjadi kebijakan dan ciri-ciri lain sebagaimana dimiliki oleh masyarakat modern. Itulah gambaran masa depan yang akan terjadi, dan umat manusia mau tidak mau harus menghadapinya. Masa depan yang demikian itu selanjutnya akan mempengaruhi dunia pendidikan, baik dari kelembagaan, materi pendidikan, guru, metode, sarana dan prasarana dan lain sebagainya. Hal ini pada gilirannya menjadi tantangan yang harus dijawab oleh dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam.³³

d. Faktor Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Kemajuan teknologi dalam tiga dasawarsa ini telah menampakkan pengaruhnya pada setiap dan semua kehidupan individu, masyarakat dan negara. Dapat di katakan bahwa tidak ada orang yang dapat menghindar dari pengaruh perkembangan ilmu

³³ *Ibid.*, hlm. 211

pengetahuan dan teknologi (IPTEK), IPTEK bukan saja di rasakan individu, akan tetapi di rasakan pula oleh masyarakat, bangsa dan negara.

Sekarang yang menjadi persoalan sekaligus pertanyaan bagi kita tentunya adalah bagaimana dengan eksistensi pendidikan Islam dalam menghadapi arus perkembangan IPTEK yang sangat pesat tersebut. Bagaimanapun tampaknya pendidikan Islam (terutama lembaganya) dituntut untuk mampu mengadaptasikan dirinya dengan kondisi yang ada. Disamping dapat mengadaptasi dirinya, pendidikan Islam juga dituntut untuk menguasai IPTEK, dan kalau perlu merebutnya. Sementara itu pendidikan Islam yang tugas pokoknya menelaah dan menganalisis serta mengembangkan pemikiran, informasi dan fakta-fakta kependidikan yang sama sebangun dengan nilai-nilai ajaran Islam dituntut harus mampu mengetengahkan perencanaan program-program dan aktivitas-aktivitas operasional kependidikan, terutama yang berkaitan dengan pengembangan dan pemanfaatan IPTEK sebagaimana digambarkan diatas.³⁴

Jadi kesanalah pendidikan Islam diarahkan, agar pendidikan Islam tidak hanyut terbawa arus modernisasi dan kemajuan IPTEK. Strategi tersebut merupakan sebagian solusi bagi pendidikan Islam untuk bisa lebih banyak berbuat. Kendatipun demikian, pendidikan

³⁴ Zuhairini dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara dengan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 1992.

Islam tentu saja tidak boleh lepas dari Idealitas Al-Qur'an dan As-Sunnah yang berorientasikan kepada hubungan manusia dengan Allah SWT. (*Hablumminallah*), hubungan manusia dengan sesamanya (*Hablumminannas*) dan dengan alam sekitarnya.

6. Pemikiran Pendidikan Islam dalam Persyarikatan Muhammadiyah

Perumusan tujuan pendidikan dalam persyarikatan Muhammadiyah di dasarkan pada orientasi tajdid dan kondisi sosiokultural umat Islam pada saat kemunculannya. Persyarikatan Muhammadiyah sebagai suatu gerakan Islam, *amr ma'ruf nahi munkar* dengan etos kerja yang di sebut tajdid, pembaharuan dalam Islam pertama kali di dirikan pada tanggal 10 Nopember 1912. M bertepatan dengan 8 Dzulhijjah 1330.H, oleh Kyai Ahmad Dahlan di Yogyakarta dengan di iringi pesta kecil yang bertempat di Jalan Malioboro Yogyakarta dan di hadiri oleh 60 sampai 70 orang dari kalangan para haji, priyayi, pamong praja, orang umum dan pengurus pergerakan Boedi Oetomo.³⁵

Tujuan di dirikan persyarikatan Muhammadiyah ini adalah untuk membebaskan umat Islam dari kebekuan dalam segala bidang kehidupannya, dan praktek-praktek agama yang menyimpang dari kemurnian ajaran Islam. Saat munculnya persyarikatan Muhammadiyah, bangsa Indonesia tengah berada di bawah kekuasaan

³⁵ Ridjaluddin, *Makalah Pemikiran Filasafat Pendidikan Islam K.H Ahmad Dahlan (Pemecahkan Problema Pendidikan Bangsa)*, (Jakarta: Lembaga Penelitian dan Pengembangan (Lemlit), hlm. 11.

kolonial Belanda, tahun 1912-1942 dalam suasana yang kebanyakan umat Islam berada dalam kebodohan, keterbelakangan dan penindasan penindasan penjajah.⁶ Kalaupun waktu itu terdapat lembaga pendidikan Islam, keberadaannya tidak lagi dapat memenuhi tuntutan zaman, akibat mengisolasi diri dari pengaruh luar. Bangsa Indonesia yang menerima pendidikan dari Barat terbatas pada calon-calon pamong praja. Anak Aristokrat ada yang dididik dalam rumahnya sendiri, pendidikannya ditunjukkan untuk mempertinggi budi pekerti, akhlakul karimah dan kepandaian bergaul, di tambah dengan adat-istiadat nenek moyang. Bagi wanita kalau di katakan belajar, pelajarannya terbatas kepada pengetahuan kehidupan dalam rumah tangga agar nantinya menjadi istri yang baik. Adapun rakyat jelata umumnya tidak terdidik, kalau mereka ingin belajar merekapun masuk pondok pesantren.³⁶

a. Sistem Pendidikan dalam Persyarikatan Muhammadiyah

Sistem pendidikan yang dikembangkan persyarikatan Muhammadiyah bersifat kreatif dalam mengintegrasikan tuntutan idealisme, korektif dan modernis. Aspek idealisme merupakan substansi dari pendidikan persyarikatan Muhammadiyah, sedangkan aspek korektif, inovatif dan modernis merupakan instrumennya. Secara idealistis Muhammadiyah konsisten terhadap upaya menegakkan ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits, menghilangkan bi'dah dan khurafat serta komitmen

³⁶ Nurhadi M. Munasir, *Dinamika Pemikiran Islam dan Muhammadiyah*, (Yogyakarta: PP Muhammadiyah, 1997), hlm.24.

terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Aspek korektif dan inovatif terlihat pada adanya usaha-usaha mengembangkan pondok pesantren dan dalam memenuhi tuntutan modernisasi, dengan mencangkok sistem pendidikan yang bersifat sekuler dalam bentuk persekolahan. Usaha modernisasi dan pembaharuan dalam bidang pendidikan Islam yang dilakukan persyarikatan Muhammadiyah pada awal kelahiran organisasi ini, Nampak dari pengembangan kurikulum melalui dua jalan yaitu : Mendirikan tempat-tempat pendidikan dimana ilmu agama dan ilmu umum di ajarkan bersama-sama. Memberikan tambahan pelajaran agama pada sekolah sakolah umum yang sekuler.³⁷

Para santri sama merendahkan priyayi-priyayi di dalam hati. Sebaiknya para priyayi-priyayi berganti sama merendahkan pada dirinya santri-santri, sebabnya mereka itu dianggap rendah pengetahuannya tentang pelajaran di bangku sekolah. Misalnya soal berhitung, ilmu bumi, sejarah, ilmu alam, ilmu ukur dan lain sebagainya. Mereka mengira bahwa bahwa santri itu terutama hanya pandai soal agama belaka. Lebih-lebih priyayi-priyayi itu perasaannya sudah memegang ilmu sesungguhnya. Mengerti tentang seluk beluknya hidup mengerti tentang yang dinamai Allah yang sejati dari sebab ajarannya guru yang disebut guru kasampurna, mengajar ilmu tua. Jadi dua golongan di atas dalam

³⁷ Ridjaluddin, *Makalah Pemikiran* hlm. 15

hati satu sama lain sama rendah merendahkan. Setelah Kyai Haji Ahmad Dahlan sudah bisa berkenalan dengan priyayi-priyayi sementara banyak, para priyayi-priyayi sama mengerti bahwa Kyai Ahmad Dahlan itu pengetahuannya bukan saja tentang agama, tetapi beliau mengerti berbagai macam pengetahuan juga. Malahan pengetahuan yang di ajarkan di sekolah rendah itu atau di sekolah bakal guru, Mulo dan A.M.S. ada sementara yang termasuk rendah kalau dibandingkan sama pengetahuannya Kyai Ahmad Dahlan, misalnya hal perbintangan, kimiyah dan ilmu alam.

Demikianlah itu lalu Kyai Ahmad Dahlan bisa mengerti atau merasa bahwa para priyayi itu ada yang melebihi di atasnya santri-santri tentang luasnya pengetahuan, biarpun masih rendah. Segalagalanya serba teratur di atasnya pada santri, hanya tentang berlakunya kebutuhan, para priyayi banyak yang menunjukkan korat-koritnya. Perkara yang baik yang terdapat pada kedua golongan tadi menurut kehendak Kyai Ahmad Dahlan akan diletakkan pada santri-santri dan priyayi-priyayi yang termasuk bangunan baru. Sedang cacatnya yang buruk hendak di singkirkan. Oleh karena itu maka Kyai Ahmad Dahlan berhajad hendak menggabungkan sekolahan dengan pondok. Penggabungannya demikian: Caranya mengajar di pondok-pondok di ikhtiarkan sebagai sekolah-sekolah dengan memakai bangku, meja tulis alat lainnya. Lain dari pada itu yang diajarkan bukan melulu soal agama

saja dan juga di ajarkan pengetahuan sekolah yang paling kurang menyamai sama perguruan gupermen. Juga di sekolah lainnya yang sudah ada akan didaya-upayakan supaya bisa diberi pelajaran agama kepada murid-muridnya. Walaupun usaha-usaha Kyai Ahmad Dahlan mendapat tantangan dan reaksi yang keras dari kebanyakan umat Islam waktu itu, bahkan ditentang oleh keluarganya sendiri, akan tetapi ia tidak surut dan mundur dalam mewujudkan model pendidikan ala baru bagi umat Islam.

Hal ini seperti yang di tuturkan Raden Sasrosugondo simpatisan muhammadiyah sebagai berikut: Sering di dalam perjamuan Kyai Ahmad Dahlan mesti membicarakan tentang baiknya peraturan di dalam perguruan Gupermen. Orang-orang sama di pancing supaya sama tertarik pada buahnya perguruan dan peraturan sekolah. Para santri yang mendengarkan keterangan itu hampir semuanya sama membantah, sebab mereka sama tidak cocok sama caranya memberi pelajaran di sekolah gupermen itu termasuk bid'ah artinya cara ketika hidupnya Kanjeng Nabi Muhammad SAW. Cara baru yang dibicarakan oleh Kyai Ahmad Dahlan tadi disebut cara yang jelek. Kyai Ahmad Dahlan dalam menghadapi tantangan, baik yang datang dari para santri maupun sanak familinya sendiri, senantiasa bersabar dan istiqomah dengan memberikan penjelasan bahwa meningkatkan sarana dan menyempurnakan metoda dalam penyelenggaraan pendidikan tidak

termasuk perbuatan bid'ah (menambah-nambah dalam pelaksanaan agama Islam). Meskipun tidak ada bantuan sedikitpun dari mereka, namun tetap tidak ada dukungan terhadap cita-cita pembaharuan pendidikan dalam Islam itu.

Dengan tekad yang kuat, tanpa menunggu dukungan dan bantuan orang luar, ia mendirikan sekolah sendiri. Dengan mengambil tempat di serambi, pinggiran rumah tinggalnya, diletakkan bangku-bangku dan meja tulis untuk tempat belajar para murid³⁸. Belajar dengan cara demikian pada saat itu sangat asing di kalangan para santri dan dianggap bertentangan dengan ajaran agama Islam. Dengan upaya pembaharuan pendidikan Islam seperti itu, sanak saudara, handai taulan dan keluarga yang semula dekat, semakin menjauh.

Demikian pula para kenalan, bahkan hampir semua penduduk Kauman Yogyakarta tidak seorangpun yang mendukung usaha Kyai Ahmad Dahlan. Mereka yang semula sering membantu dalam hal-hal yang berhubungan dengan masalah keagamaan ataupun perdagangan semakin menjauhkan diri dan tidak mau bicara lagi. Namun demikian, keadaan seperti itu tidak melemahkan tekad Kyai Ahmad Dahlan untuk melanjutkan usahanya. Untuk kelancaran jalannya pendidikan sekolah tersebut, Kyai Ahmad Dahlan pertama sekali mengusahakan adanya subsidi diakui

³⁸ *Ibid.*, hlm 17

sebagai milik Boedi Oetomo cabang Yogyakarta. Pembaharuan sistem pendidikan Islam yang dilakukan Kyai Ahmad Dahlan terlihat dari pengembangan bentuk pendidikan dari model pondok pesantren dengan menerapkan metode sorogan, bandongan dan wetonan menjadi bentuk madrasah atau sekolah dengan menerapkan metode belajar secara klasikal.

Adapun tujuan pendidikan lebih difokuskan pada pembentukan akhlak manusia. Dalam perkembangan selanjutnya pendidikan yang diselenggarakan persyarikatan Muhammadiyah, terutama dalam bentuk sekolah mendapat dukungan dari kalangan kaum muslim yang memiliki status sosial ekonomi menengah ke atas. Dan didalamnya diintegrasikan ilmu umum dan ilmu agama, dengan harapan mampu menghasilkan cendekiawan-cendekiawan muslim yang mampu berkiprah dalam banyak bidang keahlian.³⁹

b. Kurikulum Pendidikan Islam Persyarikatan Muhammadiyah

Pendidikan yang dikembangkan persyarikatan Muhammadiyah tidak hanya menitik beratkan segi-segi moral dan keagamaan saja, akan tetapi juga mengembangkan kecerdasan, intelektual. Oleh karena itu, muatan kurikulum dalam sekolah Muhammadiyah lebih memberikan muatan yang besar kepada ilmu-ilmu umum, sedangkan dalam aspek keagamaan minimal alumni sekolah Muhammadiyah dapat melaksanakan ibadah shalat

³⁹ Noeng Muhajir, *Pendidikan Islam bagi Masa Depan Umat Manusia*” dalam Nurhadi M.Munasir, ed, *Dinamika Pemikiran Islam dan Muhammadiyah*, (Yogyakarta: PP Muhammadiyah, 1997), hlm. 96-102

lima waktu, dan shalat-shalat sunatnya, membaca kitab suci al-Qur'an dan menulis huruf Arab (al-Qur'an) mengetahui prinsip-prinsip akidah dan dapat membedakan bid'ah, khurafat, syirik dan muslim yang muttabi' dalam pelaksanaan ibadah.

Pengembangan kemampuan akhlak dan pembekalan peserta didik dalam kehidupannya di jadikan program prioritas dalam pendidikan Muhammadiyah karena anggapan bahwa pendidikan akal harus di utamakan dan kebutuhannya harus dipenuhi. Kebutuhan akal tiada lain adalah ilmu pengetahuan. Pendidikan dan pengajaran bagi umat Islam harus berorientasi kepada pembinaan akalnya. Pengajaran yang berguna dalam mengisi akal itu lebih di butuhkan oleh manusia dari pada makanan yang mengisi perutnya, dan mencari harta benda dunia itu tidak lebih payah dari mencari pengetahuan yang berguna dalam memperbaiki perbuatan dan kelakuan. Lembaga-lembaga pendidikan Islam pada waktu itu lebih mementingkan hafalan dalam proses pendidikannya, maka persyarikatan Muhammadiyah menyatakan bahwa pendidikan akal adalah merupakan kebutuhan hidup yang terpenting.⁴⁰

Pendidikan Muhammadiyah sejak awal menekankan dan mendorong kreatifitas. Hal ini sejalan dengan jiwa pembaharuan yang di cita-citakan yaitu mengembangkan nalar, menolak bid'ah,

⁴⁰ Malik Fadjar, Reorientasi Wawasan Pendidikan Dalam Muhammadiyah dan NU, (Yogyakarta: Aditya Media, 1993), hlm. 19

khurafat dan taqlid. Muhammadiyah menanamkan utamanya adalah ijtihad. Hal ini menjadikan produk didikan Muhammadiyah menampilkan wawasan yang luas, tidak picik, tidak tradisional, toleransi tetapi bukan sinkretis lebih jauh lagi umumnya menjadi manusia berpandangan bebas dan tidak bersedia didikte⁴¹.

Jalur pendidikan yang dikembangkan warga Muhammadiyah meliputi jalur sekolah atau madrasah dan jalur luar sekolah. Jalur sekolah yang terdiri dari Madrasah Muallimin Muhammadiyah dan sekolah umum dengan menambah pelajaran agama Islam berkisar antara 10-15 % dalam kurikulumnya. Sedangkan jalur luar sekolah diselenggarakan kursus-kursus yang khusus memberikan pelajaran agama Islam, seperti kursus Mubalighin, Wustho Muallimin, Zu'ama, Zaimat dan majlis-majlis taklim.⁴² Lembaga pendidikan madrasah yang sebelumnya merupakan pondok pesantren Muhammadiyah memberikan pelajaran agama dan ilmu umum secara bersama-sama. Adapun pendidikan agama yang diajarkan terutama yang bersumber dari kitab-kitab fiqh dari madzhab Imam Syafi'i, ilmu tasawuf karangan Imam Ghazali, tauhid dari kitab Risalah Tauhid dan kitab tafsir Jalalain dan tafsir al-Manar. Sedangkan pengetahuan umum

⁴¹ *Ibid.*, hlm.4

⁴² Din Syamsuddin, *Op.Cit.*, hlm.223

meliputi ilmu sejarah, ilmu hitung, menggambar, bahasa Melayu, bahasa Belanda dan bahasa Inggris.⁴³

Pendidikan agama Islam yang di berikan pada sekolah-sekolah di Muhammadiyah terangkum dalam mata pelajaran Al-Islam. Dan Kemuhammadiyah yang merupakan sistematisasi dan metodologis interaksi formal usaha pengarahan perkembangan manusia sebagai ‘abid dan khalifah yang terikat dalam sistematika gerakan Islam dan dakwah.⁴⁴

Pendidikan umat Islam di Indonesia pada awal abad ke 20 masih dalam keadaan belum memprioritaskan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, mereka belum ada kesanggupan untuk melaksanakan ajaran Islam dengan sebenar-benarnya. Bahwa persyarikatan Muhammadiyah berpandangan hanya dengan melalui pendidikan Islam yang diterapkan dengan metode yang tepat, kiranya ketertinggalan umat Islam akan dapat terkejar.⁴⁵

Persyarikatan Muhammadiyah pada dasarnya tidak terpaku pada salah satu cara dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini terlihat dari upaya yang dilakukan warga Muhammadiyah dalam mengembangkan pendidikan dengan melalui berbagai cara, baik formal maupun non formal. Yang penting, bahwa pengembangan tersebut dititik beratkan pada memberikan bimbingan agar peserta

⁴³ Amir Hamzah Wiryosukarto, *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran Islam*, (Singasar UP: Ken Mutia, 1966), hlm. 122-123

⁴⁴ Ridjaluddin, *Makalah Pemikiran.*, hlm. 20

⁴⁵ Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, (Jakarta: LP3ES, 1966), hlm. 166.

didik dapat bertindak secara aktif, kreatif, inovatif dan dinamis dalam kehidupannya.

Dengan demikian, persyarikatan Muhammadiyah telah membawa ide-ide baru pada awal kelahirannya. Namun pembaharuan Islam yang dilaksanakan berorientasi pada bidang pendidikan, yang meliputi kelembagaan, metode dan kurikulum. Sedangkan dalam bidang pemikiran keagamaan, persyarikatan Muhammadiyah masih tergolong kepada tradisional.

F. Metode Penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terfokuskan pada tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dan dapat di pertanggung jawabkan, maka penelitian ini memerlukan suatu metode tertentu. Adapun metode yang di gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Berpacu pada definisi penelitian kepustakaan sendiri ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.⁴⁶ Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti diharuskan memiliki kemampuan analisa kepustakaan secara mendetail dan tajam, sehingga

⁴⁶Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), Cet. ke- 3, hlm. 3.

mampu mengkemas jawaban atas masalah-masalah ilmiah yang ditemukan.⁴⁷

Dengan demikian penyusunan karya ilmiah ini di dasarkan pada hasil studi terhadap beberapa bahan pustaka yang berkaitan dengan pemikiran pendidikan Abdul Munir Mul Khan maupun bahan-bahan pustaka lain yang relevan dengan pemikiran Abdul Munir Mul Khan.

2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian pustaka atau literer, maka penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif dengan pendekatan historis dan filosofis⁴⁸, yaitu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan data secara kuantitatif. Pendekatan historis atau Sejarah adalah suatu ilmu yang membahas berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, objek, latar belakang, dan pelaku dari peristiwa tersebut. Menurut ilmu ini, segala peristiwa dapat dilacak dengan melihat kapan peristiwa itu terjadi, dimana, apa sebabnya, siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut, dan lain sebagainya. Sedangkan pendekatan filosofis adalah upaya untuk mencari inti, hakekat dan hikmah dalam memahami sesuatu di balik formanya.⁴⁹

3. Sumber Data

Karena penelitian ini adalah kajian kepustakaan maka sumber datanya adalah karya yang ditulis oleh tokoh tersebut atau disebut juga

⁴⁷ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1991), hlm. 109.

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), hlm. 6.

⁴⁹ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 32

dengan data utama (primer). Sedangkan sumber data bantu atau tambahan (sekunder) adalah kajian-kajian yang berkaitan dengan tema ini.

a. Sumber Primer

- 1) Abdul Munir Mul Khan, *Nalar Spiritual Pendidikan; Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002
- 2) Abdul Munir Mul Khan, *Paradigma Intelektual Muslim; Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah* (1994)

b. Data Sekunder

- 1) Amin Abdullah, *Dinamika Islam Kultural: Pemetaan atas Wacana Keislaman Kontemporer*, (Bandung: Mizan, 2000).
Fauzan Saleh, *Teologi Pembaruan: Pergeseran Wacana Islam Sunni di Indonesia Abad XX*, (Jakarta: Serambi, 2004).
- 2) Abubuddin Nata, *Pemikiran pendidikan Islam dan Barat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persad, 2012).
- 3) Abdul Munir Mul Khan, *Islam Sejati; Kiai Ahmad Dahlan dalam Kehidupan Petani*, (Serambi, Jakarta. 2005).
- 4) Syafi'I Ma'arif, *Pendidikan Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995)
- 5) Abdul Munir Mul Khan, *Teologi dan Fiqh dalam Tarjih Muhammadiyah*, (Sipres, Yogyakarta. 1997).

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode dokumenter, yaitu mencari atau mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variable penelitian yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, prasasti, rapat, leger, dan sebagainya.⁵⁰ penulis juga menggunakan teknik pengumpulana yang merujuk sumber primer baik sumber itu ditulis langsung oleh Abdul Munir Mul Khan maupun sumber-sumber sekunder terkait kajian orang lain yang membahas pemikiran tokoh yang penulis angkat dalam penelitian ini.

a. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari data tentang variabel penelitian dari berbagai macam dokumentasi, baik yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, jurnal, dan lain sebagainya.⁵¹ Disamping tidak melupakan aspek-aspek yang lain seperti aspek sosiologis, historis dan politis, karena meneliti sebuah pemikiran tokoh tanpa melihat konteks tersebut, pasti akan mengalami kesulitan tersendiri dalam analisis relevansinya.

d. Analisis Data Penelitian

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 206.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 62.

Adapun tehnik analisis data dari penelitian ini adalah menggunakan instrument analisis deduktif dan *content analysis* atau analisa isi. Dengan menggunakan analisis deduktif, langkah yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah dengan cara menguraikan beberapa data yang bersifat umum yang kemudian ditarik ke ranah khusus atau kesimpulan yang pasti.⁵² Sedangkan *content analysis* penulis pergunakan dalam pengolahan data dalam pemilahan pembahasan dari beberapa gagasan atau yang kemudian di deskripsikan, dibahas dan dikritik. Selanjutnya dikelompokkan dengan data yang sejenis, dan dianalisa isinya secara kritis guna mendapatkan formulasi yang kongkrit dan memadai, sehingga pada akhirnya penulis pergunakan sebagai langkah dalam mengambil kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang ada.⁵³ Maksud penulis dalam penggunaan teknik Content analisis ialah untuk mempertajam maksud dan inti data-data, sehingga secara langsung memberikan ringkasan padat tentang fokus utama konsep pemikiran Abdul Munir Mul Khan, analisis ini penting untuk dijadikan rambu-rambu agar uraian yang ditulis dalam penelitian ini tidak jauh melebar dari fokus inti pembahasan.⁵⁴

⁵²Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Cet. Ke- 10, hlm.18.

⁵³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 103. Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 103.

⁵⁴Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Raka Sarasin, 2000), hlm. 68.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam tesis ini mengacu pada buku pedoman penulisan tesis yang telah ditetapkan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Untuk gambaran secara jelas, tesis ini terdiri atas lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I. Pembahasan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II. Biografi Abdul Munir Mulkhan, berisi tentang tempat lahir dan latar belakang keluarga serta akademisnya, jenjang pendidikan, pengalaman pekerjaan, organisasi, pengalaman penelitian, publikasi atau karya tulisnya dan yang terakhir adalah Keunikan pemikiran Abdul Munir Mulkhan.

BAB III. Analisis hasil: Pemikiran Pendidikan Islam Abdul Munir Mulkhan: Paradikma Pendidikan, Pendidikan Islam, Arah Pemikiran Pendidikan Islam, Dinamika Pemikiran Pendidikan Islam, Faktor yang Mempengaruhi Pemikiran Pendidikan, Problem Pemikiran Pendidikan Islam, dan Pemikiran Pendidikan Islam dalam Persyarikatan Muhammadiyah.

BAB V. Penutup, yang meliputi kesimpulan, saran dan kritik.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan demikian, berdasarkan pembahasan hasil penelitian pada bab sebelumnya, ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil.

Abdul Munir Mulkhan mengatakan, problem pemikiran Muhammadiyah sebagai berikut. *Pertama*, bahwa dari aspek corak pemikirannya, Muhammadiyah dapat dikelompokkan ke dalam pemikiran Islam rasionalis. Dalam menyelesaikan kasus-kasus serta penentuan status-status hukum ibadah, Muhammadiyah sangat menekankan pada teks agama. Menurut Abdul Munir Mulkhan, sebenarnya ada aspek ketidakkonsistenan Majelis Tarjih dengan pemikiran dasar KH. Ahad Dahlan yang sangat menekankan akal dan logika. Ketidak konsistenan inilah, antara lain, menyebabkan dinamika pemikiran dikalangan Muhammadiyah tidak dapat dipertahankan. Menurutnya, berbagai diskusi untuk mencari pemecahan masalah menejemen berubah menjadi perdebatan teologis.

Kedua, bahwa dengan obsesi Muhammadiyah untuk kembali kepada teks agama secara langsung tanpa terikat sedikitpun kepada pemikiran ulama dan mazhab, serta tradisi-tradisi yang berkembang bahkan berintegrasi dengan Islam, maka satu segi membuat teks agama tetap otentik, hal ini tidak salah dan sejalan dengan manhaj Muhammadiyah. Tetapi di sisi lain-sebagai akibatnya - Muhammadiyah terkesan berfikir ahistoris, terlalu teologis, dan kurang mempertimbangkan kultur.

Karenanya, bagi masyarakat yang masih memegang nilai-nilai tradisi sulit menerima kehadiran Muhammadiyah. Kehadirannya di kesankan telah memisahkan mereka dari keterikatan dengan tradisi lokal, bahkan kosmologinya. Maka, lebih jauh dapat di lihat bahwa seni, budaya, serta dimensi esoterisme tidak berkembang di kalangan Muhammadiyah. Disinilah orang banyak melihat Muhammadiyah kurang menggunakan pendekatan kultural.

Ketiga, keinginan Muhammadiyah untuk menjembatani atau mengurangi kebiasaan berselisih pendapat di kalangan umat Islam dengan cara melembagakan pemikiran dalam Tarjih sebenarnya positif, tetapi kenyataan pemikiran Muhammadiyah yang berkembang belum mampu keluar dari tradisi ini. Justeru dalam batas-batas tertentu masih meneguhkan pemikiran dialektik dan terkadang menambah perselisihan semakin tajam. Salah satu penyebabnya adalah pendekatannya yang formal dan reaksireaksinya terhadap kemapanan pemikiran yang ada di tengah-tengah masyarakat. Menurut Mulkhan, Islam *syari'ah-fiqhiyah* sangat mewarnai corak pemikiran formal Muhammadiyah, maka sikap hitam putih di kalangan kebanyakan masyarakat dalam melihat permasalahan tidak dapat dielakkan lagi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa rekomendasi yang di tawarkan. Pertama, pelaksanaan pendidikan Islam hendaknya memperhatikan hakikat kemanusiaan. Mengembangkan seluruh potensi-potensi yang di miliki oleh setiap anak (peserta didik). Sebagai

konsekuensinya usaha dan pelaksanaan pendidikan Islam haruslah bersifat integratif dan seimbang. Kurikulum yang menekankan dan memperhatikan pada salah satu aspek/ potensi kemanusiaan saja jelas tidak relevan dengan hakikat pendidikan Islam itu sendiri. Kedua, masih sangat di butuhkan kajian secara mendalam mengenai kurikulum, metodel serta teori-teori pendidikan Islam lainnya yang mendukung pelaksanaan pendidikan Islam secara integratif dan seimbang.

C. Kritik untuk Abdul Munir Mulkhan.

1. Sebagai seorang pemikir yang kritis, pernyataan-pernyataan Abdul Munir Mulkhan sering menimbulkan kontroversi di kalangan masyarakat. Menurut hemat penulis, seharusnya Abdul Munir Mulkhan sering melakukan dialog dan diskusi tidak hanya pada kalangan yang mendukung perjuangan serta cita-citanya, tetapi hadir ditengah-tengah dan berdialog pula dikalangan yang mengkritik dan kurang sepaham dengannya. Sehingga pihak-pihak yang kontra atau kurang sepaham dengan Abdul Munir Mulkhan dapat lebih memahami pola pikir atau mungkin lebih memahami bangunan epistemologi Abdul Munir Mulkhan. Disisi lain, berdialog dengan pihak yang bersebrangan pemikiran dengannya juga bermanfaat sebagai control pemikiran agar lebih objektif, kritis, dan reflektif.
2. Sebagai seorang yang memiliki banyak pengalaman hidup dan kekayaan ilmu, setiap orang pasti ingin lebih bermanfaat baik bagi agamanya, ideologinya, masyarakat, dan lain-lain. Begitu pula Abdul Munir

Mulkhan, aktifitasnya diberbagai bidang sebagai wujud dedikasi hidupnya untuk kepentingan ummat, sebaiknya bertujuan untuk mewarnai bidang tersebut dengan pandangan dan pemikiran-pemikiran besar beliau, sebagai wujud solutif atas permasalahan-permasalahan yang ditemukan. Melakukan kontrol, kritik, refleksi serta evaluasi, dan bukan sebaliknya yang justru pemikiran Abdul Munir Mulkhan terwarnai oleh bidang-bidang yang ia geluti.

3. Gagasan-gagasan Abdul Munir Mulkhan yang ia tawarkan seperti; masalah Islam, pendidikan, demokrasi, keilmuan, pluralisme agama, belum satupun yang benar-benar di susun dalam suatu bentuk teori yang terstruktur dan sistematis. Sebagai seorang penggagas isu-isu penting sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, usaha Abdul Munir Mulkhan memang patut mendapat apresiasi yang tinggi, setidaknya usaha Abdul Munir Mulkhan memacu dialektika mengenai isu-isu tersebut dan potensial untuk terus dikaji serta di kembangkan oleh siapa saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin, *Falsafah Kalam Era Postmodernisme*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Al-Baaz, *al-Tafsir al-Tarbawiy lil al-Qur'an al-Karim*, Terjemahan Jilid I, Mesir: Dar al-Nasyr li al-Jami'ah, 1428 H./2007 M
- Ali Abd al-Halim Mahmud, *al-Tarbiyah al-Diniyah (al-Ghaibah)*, terjemahan cet. ke I, Mesir: Dar al-Tauzi' wa al-Nasyr al-Islamiyah, 1421 H./2000 M.
- Al-qur'an
- Arifin, M, *Filsafat Pendidikan Islam*, cet. ke I, Jakarta: Bumi Aksara, 1987
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta; Bina Usaha, 1980.
- Aziz, Safrudin, *Pemikiran Pendidikan Islam kajian tokoh Klasik dan Kontemporer*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Azra, Azyumardi, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII, Melacak Akar-Akar Pembaruan Islam di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1992.
- _____, *Surau Pendidikan Islam Tradisional dalam Transisi dan Modernisasi*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Cet. ke- 10, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

- Daulay, Putra Haidar, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Kencana, 2006
- Fauzan, Saleh, *Teologi Pembaruan, Pergeseran Wacana Islam Sunni di Indonesia Abad XX*, Jakarta: Serambi, 2004.
- Fauzan, Skripsi *Studi Pemikiran Prof. Dr. Abdul Munir Mulkhani, SU. Tentang problematika sosial dan dakwah. (upaya membangun manajemen konflik dalam struktur komunikasi)* Skripsi Tidak Dipublikasikan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Hamka, *Lembaga Hidup*, Jakarta: Djajamurni, 1962.
- Hamzah, Hawib Syeh, *Pemikiran Mahmud Yunus dalam pembaruan Pendidikan Islam Indonesia*, *Jurnal Dinamika Ilmu Vol. 14. No 1, Juni 2014*.
- Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers. 1996)
- Ismail, A Kholiq dan Nurul Huda, *Paradigma Pendidikan Islam*, Semarang: Putaka Pelajar, 2001.
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2002.
- Kurniawan, Syamsul & Mahrus, Erwin, *Jejak pemikiran tokoh pendidikan Islam*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Kusmana dan Yudhi Munadi, *Proses Perubahan IAIN menjadi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, cet. ke I, Jakarta:UIN Jakarta Press, 2002.
- M. Chan, Stevan, *Pendidikan Liberal Berbasis Sekolah*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2002.

- M. Munasir, Nurhadi, *Dinamika Pemikiran Islam dan Muhammadiyah*, Yogyakarta: PP Muhammadiyah, 1997
- Maarif, Syafii Ahmad, *al-Qur'an, Realitas Sosial, dan Limbo Sejarah*, Bandung: Pustaka, 1995.
- Muhadjir, Noeng, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan*, Edisi IV, Cet. ke I, Yogyakarta, Rake Sarasin, 1987.
- _____, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Raka Sarasin, 2000.
- _____, *Pendidikan Islam bagi Masa Depan Umat Manusia*” dalam Nurhadi M.Munasir, ed, *Dinamika Pemikiran Islam dan Muhammadiyah*, Yogyakarta: PP Muhammadiyah, 1997
- Mulkhan , Munir Abdul “Kata Pengantar” dalam stevan M. Chan, *Pendidikan Liberal Berbasis Sekolah*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2002.
- _____, *Nalar Spritual Pendidikan solusi problem filosofis pendidikan islam*, Yogyakarta: Tiara wacana, 2002.
- _____, *Paradigma Intelektual Muslim; Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah*, Yogyakarta: Sypress, 1994.
- _____, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam kajian tentang konsep, problem dan prospek pendidikan islam* vol.2, No. I, Juli 2001 diterbitkan oleh fak tarbiyag IAIN SUKA
- _____, *Dari Semar ke Sufi: Kesalehan Multikultural Sebagai Solusi Islam di Tengah Tragedi Keagamaan Umat Manusia*, Yogyakarta: al-Ghiyats. 2003.

- _____, *Humanisasi Pendidikan Islam, dalam Majalah Tashwirul Afkar*,
Edisi No. 11, 2001.
- _____, *Ideologisasi Gerakan Dakwah*, Yogyakarta : SIPRESS, 1996
- _____, *Kearifan tradisional, agama untuk tuhan atau manusia*,
Yogyakarta: UII Press, 2000.
- _____, *Kearifan Tradisional, Agama Untuk Tuhan atau Manusia*.
Yogyakarta: UII Press, 2000.
- _____, *Kearifan Tradisional, Agama Untuk Tuhan atau Manusia*.
Yogyakarta: UII Press, 2000.
- _____, *Kesalehan multikultural*, Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2004.
- _____, *Menggugat Muhammadiyah*, Yogyakarta: Pajar Pustaka Baru,
2000.
- _____, *Moral Politik Santri*, Jakarta: Erlangga, 2003
- _____, *Paradigma Intelektual Muslim Pengantar Filsafat Pendidikan
Islam dan Dakwah*, Yogyakarta: Sipress 1994.
- _____, *Paradigma Intelektual Muslim Pengantar Filsafat Pendidikan
Islam dan Dakwah*, Yogyakarta: Sipress 1993.
- _____, **Pendidikan Monokultur Versus Multikultural dalam Politik**.
lihat <http://abdulmunirmulkhan.blogspot.co.id/>
- _____, *Pesan dan Mas Kiai Ahmad Dahlan; dalam Hikmah
Muhammadiyah*, Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2007
- _____, *Runtuhnya Mitos Politik Santri*, Yogyakarta: Sipress, 1994.
- _____, *Satu Tuhan Seribu Tafsir*, Yogyakarta: Kanisius, 2007.

- _____, *Teologi Kebudayaan dan Demokrasi Modern* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- _____, *Teologi kebudayaan dan demokrasi modernitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995
- Mustagfirin, Ahmad, tesis *Pendidikan berbasis kecerdasan akrifat*, (Rekonstruksi Pendidikan Islam dalam Pemikiran Abdul Munir ulkhan) Tesis tidak dipublikasikan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2011.
- Nata, Abbuddin, *Pemikiran pendidikan Islam dan Barat*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persad, 2012.
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Mutidisiliner*, Cet. ke II, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- _____, *Metodologi Studi Islam* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- _____, *Sosiologi Pendidikan Islam*, cet. ke I, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2014
- _____, *Tokoh-tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, cet. ke I, Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2005
- _____, *Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005
- Niar, Samsul, *Memperbincangkan Dinamika Intlektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam*, (akarta: Kencana, 2008.
- ^{Noer,} Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, LP3ES, Jakarta, tahun 1966.

- _____, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, Jakarta: LP3ES, 1980
- Ridjaluddin, *Makalah Pemikiran Filasafat Pendidikan Islam K.H Ahmad Dahlan (Pemecahkan Problema Pendidikan Bangsa)*, (Jakarta: Lembaga Penelitian dan Pengembangan (Lemlit) Uhamka)
- Robby Anugrah Dimas, *Skripsi Pembelajaran Tauhid Dalam Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Abdul Munir Mulkhan)* Skripsi Tidak Dipublikasikan, Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2009.
- S. Susanto, Astrid, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, cet. ke II, Bandung: Bina Cipta, 1979.
- Skripsi *Pendidikan Sufistik* (Telaah Pemikiran Prof. Dr. Abdul Munir Mulkhan, SU)
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dan Praktek*, Jakarta: Rhineka Cipta, 1991.
- Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Amazah, 2009.
- Suyanto dan Djihan Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki MilleniumIII*, Yogyakarta: Adicita, 2000.
- Tadjab, *Dasar-dasar Kependidikan Islam*, Surabaya:Karya Aditama,1996.
- Waliuddin, *Skripsi Pendidikan Sebagai Proses Pembudayaan (Telaah Atas Pemikiran Prof. Dr. Abdul Munir Mulkhan, SU)* Skripsi Tidak Dipublikasikan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2003.
- Wiriyosukarto, Hamzah Amir, *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran Islam*, Singasar UP: Ken Mutia, 1966

Yunus Mahmud, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Cet. ke I
Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1962

Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Cet. Ke- 3, Jakarta: Yayasan Obor
Indonesia, 2004.

Zuhairini dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara dengan Direktorat
Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen
Agama, 1992.

<http://ejurnal.iainmataram.ac.id/index.php/ulumuna/article/view/210> , PDF

Refrensi Internet

Blok Muhammadiyah, lihat [www.](http://www.kemuhsmaditi.blogspot.co.id/2014/09/materi-1-klas-10-sem-1.html)

<http://kemuhsmaditi.blogspot.co.id/2014/09/materi-1-klas-10-sem-1.html>, di akses tgl 28 november 2016

<file:///G:/PENGERTIAN%20MUHAMMADIYAH%20~%20BERITA%20MUHAMMADIYAH.htm>, di akses tgl, 28 november 2016

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SURAT PERMOHONAN PEMBIMBING TESIS

Kepada Yth.
Ketua Prodi Pendidikan Islam (PI)
Magister UIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Fauziah
NIM : 1520410058
Jurusan : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam (PPI)
Judul Tesis : DINAMIKA PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM
PERSYARIKATAN MUHAMMADIYAH (*Telaah Pemikiran
Abdul Munir Mulkhani*)

Bermaksud mengajukan permohonan pembimbing Tesis dengan Bapak:

- Dr. Rajasa, M.Si.
- Dr. Sumedi, M.Ag

Demikian atas dikabulkannya permohonan pembimbing ini kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Yogyakarta, 09, Desember 2016
Pemohon,



Nurul Fauziah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621-512474 Fax. (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor: B-679/Un.02/DT/PP.07.3/12/2016

21 Desember 2016

Lamp. : 1 (satu) bendel

Perihal: **Permohonan Kesediaan
Menjadi Pembimbing Tesis.**

Kepada Yth. :
Dr. H. Sumedi, M.Ag
di- Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Ketua Program Studi Magister (S2) PI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk bertindak sebagai Pembimbing Tesis yang berjudul: "Dinamika Pemikiran Pendidikan Islam Dalam Persyarikatan Muhammadiyah (Telaah Pemikiran Abdul Munir Mul Khan)" tesis tersebut akan dikerjakan oleh:

Nama	: Nurul Fauziah
NIM	: 1520410058
Prodi/Konsentrasi	: PI/PPI
Semester	: III
Tahun Akademik	: 2016/2017

Kami sangat mengharap surat jawaban/ Pernyataan bersedia atau tidak bersedia dari Bapak/Ibu dengan mengisi Formulir terlampir dan dikirimkan kembali kepada kami secepatnya.

Apabila Bapak/Ibu tidak bersedia, kami mohon proposal/usulan penelitian terlampir dikirimkan kembali ke Sekretariat Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Kaprodi PI

Dr. H. Radjasa, M.Si

Perihal: **Kesediaan Menjadi Pembimbing Tesis.**

Kepada Yth. :
Kaprosdi Magister (S2) PI
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Menjawab surat Saudara Nomor B- 679/Un.02/DT/PP.07.3/12/2016 tanggal 21 Desember 2016 bersama ini saya menyatakan (bersedia / tidak bersedia*) menjadi Pembimbing Tesis yang berjudul: "Dinamika Pemikiran Pendidikan Islam Dalam Persyarikatan Muhammadiyah (Telaah Pemikiran Abdul Munir Mulkan)"

Tesis tersebut akan dikerjakan oleh:
Nama : Nurul Fauziah
NIM : 1520410058
Prodi/Konsentrasi : PI/PPI
Semester : III
Tahun Akademik : 2016/2017

Demikian, harap menjadi periksa.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta,

Hormat Kami,


Dr. H. Sumedi, M.Ag

**) Coret yang tidak perlu*

LEMBAR DISPOSISI
PENGAJUAN PEMBIMBING TESIS

No : 43	Tanggal diproses : 21 Desember 2016
Nama Mahasiswa : Nurul Fauziah NIM : 1520410058 Prodi/Konsentrasi :PI/PPI	S2 Prodi
Staf Magister yang menerima : Yusep Nurdianto	1. PI ✓ 2. PGMI 3. PGRA
Isi Disposisi :	Diteruskan ke Sekprodi : Dr. H. Karwadi, M.Ag
Permohonan pembimbing tesis :	- Telah diseminarkan & disetujui - Pembimbing : Dr. H. Sumedi, M.Ag 21/12/2016
1. Dr. H. Radjasa, M.Si	Disetujui oleh Kaprodi : Dr. H. Radjasa, M.Si
2. Dr. H. Sumedi, M.Ag	
3.	
4.	
5.	

Yusep Nurdianto
21/12/16

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

HARI/TANGGAL	Senam. 17 Oktober 2016	
NAMA DAN NIM	HURUL FAUZIAH /1820410058	
JUDUL PROPOSAL	DINAMIKA PEMIKIRAN PENDIDIK/ISLAM DALAM PERSTARIKATAN MUHAMMADIYAH (Telaah pemikiran Abdul muna mukhlis)	
DOSEN	Dr. Sabarudin, TA.Si	
DAFTAR HADIR PESERTA	Nama :	Tanda tangan
	1. Basyir Ahmad	1.
	2. MUKHTARAH	2.
	3. RISKAN	3.
	4. RICKY SATRIA W	4.
	5. FAKHRI KHUMAIMI	5.
	6. AFI ZAKHAN M	6.
	7. HAJAMUI WATHAM	7.
	8. ATREY ARDIANTAL	8.
	9. MUHLASIN	9.
	10. BAHKUN ULUM	10.
	11. ALFIAN HUR M.	11.
	12.	12.
	13.	13.
	14.	14.
	15.	15.
Diskusi		
Nama	Pertanyaan/Masukan/Saran*)	
1. Bastir	<ul style="list-style-type: none"> - Pandangan pendidikan menurut tokoh yang diteliti ditambah dan sumber datangnya di perjelas - lebih fokuskan penelitiannya pada satu tempat dan data primernya di perjelas - masalah di latar belakang belum jelas, dan pengusurnya masih berantakan 	
2. HAJAM		
3. Ricky		
4.		
5.		
6.		

*) Apabila tidak cukup bisa ditulis dibaliknya

Mengetahui
Kaprodik Magister (S2) PI

Dr. H. Radjasa, M.Si

Dosen Seminar Proposal



PROGRAM MAGISTER (S2) DAN DOKTOR (S3)
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama : Nurul Fauziah
NIM : 1520410058
Prodi : PI
Konsentrasi : PPI
Judul Tesis : Dinamika Pemikiran Pendidikan Islam Dalam Persyarikatan
Muhammadiyah (Telaah Pemikiran Abdul Munir Mulkan)
Dosen Pembimbing : Dr. H. Sumedi, M.Ag

NO	Tanggal Bimbingan	Proges Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	kelas 27-12-2016	Penelitian pembina A. Munir Mulkan	
2	26-01-2017	Perbaikan abstrak dan Sistematika penelitian Bab I dan II	
3	10-02-2017	Bimbingan Bab III dan perbaikan	
4	20-03-2017	Menambah dan mengedit Rincian hidup	
5	23-03-2017	Perbaikan Sistematika Bab 1-V	
6	11-4-2017	Penambahan Analisis hasil penelitian Bab IV	
7	26-4-2017	ACC Pembimbing untuk munaqasah	

Mengetahui
Kaprod PI

Dr. H. Radjasa, M.Si

Pembimbing

Dr. H. Sumedi, M.Ag

A. Daftar Riwayat Hidup

Nama Lengkap : Nurul Fauziah
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Tempat/Tanggal Lahir : 07 September 1993
Alamat Asal : Desa Nata Rt 10 Rw 05 Kec Palibelo Bima
Alamat Domisili : Gendeng Baciro Yogyakarta
Kota /Provinsi : Kabupaten Bima/ Nusa Tenggara Barat
Handphone : 085203771988
Email : Ruldzakiyyah07sept@gamil.com
Nama Orang Tua
Ayah : (AIM) Mulyadin
Ibu : Armin
Saudara : Ihlas, M.Pd., Ade Irma Suryani., Nur
Khusnul Khatimah
Alamat : Desa Nata Kec. Palibelo Kab. Bima Prov.
NTB

B. Riwayat Pendidikan:

1. TK MI Nata, Desa Nata Kec. Palibelo Kab. Bima. Tahun 1996-1998
2. MI Nata, Desa Nata Kec. Palibelo Kab. Bima. Tahun 1998-2004
3. MTS Yasim Nata, Desa Nata Kec. Palibelo Kab. Bima. Tahun 2004-2007

4. MA Al-Husainy Kota Bima. Tahun 2007-2010
5. D2 Bahasa Arab Ma'had Umar Bin Al-Khattab Putri Sidoarjo, 2010-2012
6. S1 Pendidika Bahasa Arab, Uniersitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2012-2014
7. S2 Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015-2017

C. Pengalaman Organisasi

No	Organisasi	Tahun	Kedudukan / Aktifitas
1	OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), MTS Yasim Nata	2005-2006	Anggota
2	OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), MA Al-Husainy	2008-2009	Pengurus
3	Lembaga Dakwah Kampus	2010-2012	Anggota
4	Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia	2011-2014	Pengurus
5	Gerakan Mahasiswa Pencinta Alam	2010-2011	Anggota
6	Komunitas Kapatu Mbojo	2012-2014	Anggota
7	Asrama Ma'had Umar Bin Al-Khattab Putri Sidoarjo	2011-2012	Pengurus
8	Pusat Studi Mahasiswa Pascasarjana Mbojo Yogyakarta (Pusmaja)	2015-2016	Sekretaris
9	Ikatan Persaudaraan Al-Husainy	2017-2018	Pembina

D. Prestasi Lain Yang Diunggulkan:

Tahun	Prestasi	Tingkat (Sekolah/PT/Nasional, internasional)
-------	----------	--

2002	Marawis	Sekolah
2004	Cerda Cermat	Sekolah
2006	Lomba Pidato Bahasa Arab Antar Jurusan	Uniersitas Muhammadiyah Sidoarjo

E. Kegiatan Yang Pernah Diikuti

Jenis Pelatihan/Kursus/ Workshop	Institusi Penyelenggara	Jabatan	Tahun
Kursus Kerajinan Tangan (Menyulam)	Lembaga Aisy Craft Sidoarjo	Peserta	2011
Ta' alau Nughonni Ma'an	Ma'had Umar Bin Al-Khattab Putri Sidoarjo	Panitia	2012
Seminar Kesehatan "Keajaiban Pengobatan Ala Nabi"	Ma'had Umar Bin Al-Khattab Putri Sidoarjo	Panitia	2012
Pelatihan Belajar Al-Qur'an Metode AQSHO	Yayasan Aqsho Sidoarjo	Peserta	2012
Pelatihan Belajar Al-Qur'an Metode UMMI	Yayasan Ummi Sidoarjo	Peserta	2013
Seminar Pendidikan "Membentuk Generasi Muda Yang Produktif Dan Beretika Demi Indonesia"	UIN Sunan Ampel Surabaya	Peserta	2013
Konferensi "Derita Ibu dan Anak Di bawah Cengkraman Neolib"	Hizbut Tahrir Indonesia	Peserta	2014
Workshop Penulisan	Pusat Studi Mahasiswa Pascasarjana Mbojo Yogyakarta (Pusmaja)	Panitia	2016
Dialog Publig	Pusat Studi Mahasiswa Pascasarjana Mbojo Yogyakarta (Pusmaja)	Panitia	2016
Symposium dan Seminar Nasional Quo Vadis NTB Sebagai Corong Pariwisata Nasional	Mahasiswa LPDP NTB	Panitia	2016
Internasional Seminar And	Forum Komunikasi	Peserta	2016

Surgical Films Jihad Selfi	Mahasiswa Program Magister Fak Tarbiyah		
Seminar dan Lokal Karya Nasional “Kesenjangan Sosial Ekonomi dan Program Kerja Pemerintah Jokowi-JK”	Himpunan Mahasiswa PAscasarjana Seindonesia	Peserta	2017

F. Pengalaman Penelitian/ Karya Ilmiah

Bentuk Karya	Judul Penelitian	Tahun
TA	Al-Islam Wa Auroba	2012
Skripsi	Tahlil Ma’na Wawu Fi Surah Al FajrWa Tatbiikuhu Fi Madah An-Nahwu Bi Ma’had Umar Bin Al-Khattab Lil Banat Sidoarjo	2014
Buku Karya Bersama Mahasiswa Pascasarjana Mbojo Yogyakarta	Bima Berubah: Jejak-jejak Intlektual Muda	2017
Tesis	Dinamika Pemikiran Pendidikan Islam Dalam Persyarikatan Muhammadiyah (<i>Telaah Pemikiran Abdul Munir Mulkhan</i>)	2017

Yogyakarta, 10 April 2017

Nurul Fauziah